

METAFORA
DALAM ALBUM LAGU *UNTER DEM EIS* KARYA *EISBLUME*

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
EKA NUR LATIFAH
12203244031

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2017

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul
Metafora dalam Album Lagu Unter dem Eis Karya Eisblume ini
telah disetujui oleh Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 25 Januari 2017

Pembimbing,

Prof. Dr. Pratomo Widodo, M. Pd
NIP. 19610930 198703 1 004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul
Metafora dalam Album Lagu Unter dem Eis Karya Eisblume ini
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Desember 2016
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M. Pd	Ketua Penguji		23.01.2017
Dr. Sulis Triyono, M. Pd	Sekretaris Penguji		23.01.2017
Dra. Sri Megawati, M. A.	Penguji Utama		20.01.2017

Yogyakarta, 23 Januari 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Eka Nur Latifah

NIM : 12203244031

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Penulis,



Eka Nur Latifah

MOTTO

Dan sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling
bermanfaat bagi manusia.

~(HR. Thabrani dan Daruquthni)~

Stay simple & original!

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, aku persembahkan skripsi ini untuk:
Mamak & bapak, terimakasih untuk doa, kesabaran, kebebasan, pengertian, dan
segala halnya.*

*Teman-teman pejuang espede Klasse B Pendidikan Bahasa Jerman angkatan
2012: Erza, Zahrin, Dhaul, Vidha, Ari, Khanif, Fatma, Hana, Dian, Susan, Fitri,
Halim, Idjah, Koe, Dhini, Prita, Haphap, Iqbal, Alif, Simbah Dedew, Gina, Putri,
Arin, Uswah, Dedi, Risma, Herlin, Muti, Faiz, Nadya, Ical.*

*Matur suwun cah untuk kebersamaannya 4th ini, sukses selalu!
Kakak, Anton Suherman, terimakasih untuk dukungan & doanya.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang tak henti memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Metafora dalam Album Lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Karya ini tidak akan terselesaikan tanpa kerja sama dengan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak- pihak berikut.

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah memberikan semangat dan saran kepada penulis,
4. Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dengan penuh kesabaran di sela-sela kesibukannya,
5. Ibu Dr. Sufriati Tanjung, M. Pd. atas bantuan dan masukannya untuk kesempurnaan skripsi ini,
6. Tim Penguji Skripsi, yaitu: Prof. Dr. Pratomo Widodo, M. Pd., Dr. Sulis Triyono, M. Pd., dan Dra. Sri Megawati, M. A., yang telah menguji penulis,
7. Bapak, Ibu Dosen dan Staf di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan,
8. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2012,
9. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah meridhoi amal dan kebaikan, serta memberi pahala yang melimpah. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh

karena itu, penulis berharap bahwa karya ini dapat menjadi acuan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Januari 2017
Penulis,

Eka Nur Latifah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
<i>KURZFASSUNG</i>	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakekat Bahasa	8
B. Fungsi Bahasa	9
C. Gaya Bahasa	11
D. Metafora	12
1. Definisi Metafora	12
2. Jenis Metafora dalam Tinjauan Semantik	15
a. Metafora Antropomorfik.....	15
b. Metafora Sinestetik	16
c. Metafora Pengabstrakan.....	16
d. Metafora Kehewanian	17

3. Fungsi Metafora	17
4. Makna Ungkapan Metaforis	19
E. Pengertian Semantik	22
F. Lirik Lagu	23
G. <i>Eisblume</i> dan Karyanya	23
H. Penelitian yang Relevan	24
I. Kerangka Konseptual	26
J. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Data dan Sumber Data Penelitian	29
C. Metode dan Teknik Penyediaan Data	30
D. Instrumen Penelitian	30
E. Keabsahan Data	30
F. Metode dan Teknik Analisis Data	31
G. Metode dan Teknik Penyajian Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Jenis Metafora dalam Album Lagu <i>Unter dem Eis</i> Karya <i>Eisblume</i>	33
a. Metafora Antropomorfik.....	34
b. Metafora Sinestetik	34
c. Metafora Pengabstrakan.....	35
d. Metafora Kehewanan	36
2. Makna Ungkapan Metaforis dalam Album Lagu <i>Unter dem Eis</i> Karya <i>Eisblume</i>	36
B. Pembahasan	43
1. Jenis Metafora dalam Album Lagu <i>Unter dem Eis</i> Karya <i>Eisblume</i>	44
a. Metafora Antropomorfik.....	44
b. Metafora Sinestetik	46
c. Metafora Pengabstrakan.....	47

d. Metafora Kehewananan	50
2. Makna Ungkapan Metaforis dalam Album Lagu <i>Unter dem Eis</i> Karya <i>Eisblume</i>	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Korpus Data Jenis Metafora dalam Album Lagu <i>Unter dem Eis</i> Karya <i>Eisblume</i>	78
2. Korpus Data Makna Ungkapan Metaforis dalam Album Lagu <i>Unter dem Eis</i> Karya <i>Eisblume</i>	85
3. Lirik dan Terjemahan Album Lagu <i>Unter dem Eis</i> Karya <i>Eisblume</i>	93
4. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	113

METAFORA
DALAM ALBUM LAGU *UNTER DEM EIS* KARYA *EISBLUME*

Oleh
Eka Nur Latifah
12203244031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis metafora dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* dan (2) makna ungkapan metaforis yang dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber penelitian ini adalah semua lagu yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Data penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung metafora dan makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Keabsahan data dilakukan dengan uji validitas semantik dan *expert-judgment* serta reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Data dianalisis dengan metode padan referensial.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* tersebut ditemukan (1) empat jenis metafora, yaitu metafora antropomorfik 24 data, metafora sinestetik enam data, metafora pengabstrakan 45 data, dan metafora kehewanan tiga data; (2) empat jenis metafora tersebut mempunyai makna ungkapan metaforis yang berbeda-beda, yaitu sebanyak 78 data.

METAPHER IM *UNTER DEM EIS* VON *EISBLUME*

**Von
Eka Nur Latifah
NIM 12203244031**

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist es, (1) die Form des Metapher im *Unter dem Eis* von *Eisblume* und (2) die metaphorische Bedeutung im *Unter dem Eis* von *Eisblume* zu beschreiben.

Die Methode ist eine deskriptiv-qualitative Art. Das Subjekt der Untersuchung sind die Lieder im *Unter dem Eis* Lied von *Eisblume*. Die Daten sind die Metaphern und die metaphorische Bedeutung im *Unter dem Eis* von *Eisblume*. Die Datensammlung ist durch Lesen und Notizen zu erheben. Die Validität und Reliabilität der *Daten* lassen sich durch *interrater* und *intrarater* überprüfen. Die Daten werden mit der Technik *Padan* referenzial analysiert.

Die Forschung ergibt sich daraus, dass es (1) vier Arten von Metaphern im *Unter dem Eis* von *Eisblume* vorhanden sind, nämlich 24 Anthropomorphe-Metaphern, sechs Synästhesie-Metaphern, 45 Metaphern, die vom Konkreten zum Abstrakten gehen, und drei Tiere-Metaphern; (2) die metaphorische Bedeutung im *Unter dem Eis* von *Eisblume* hat unterschiedliche Bedeutungen. Es sind 78 Daten.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi verbal dan merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Bahasa digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan seseorang. Fungsi utama bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Untuk menjaga hubungan sosial yang terjalin, setiap individu menjaga kontak dengan lingkungan di sekelilingnya, hal itu bisa dilakukan dengan menanyakan kabar atau sekedar menyapa lawan tuturnya. Dalam hal ini, bahasa berfungsi untuk menjaga kontak yang terjalin dengan orang lain, Jakobson menyebutnya dengan fungsi patik (*phatische Funktion*). Selain itu terdapat juga fungsi yang berkaitan dengan pesan (*Nachricht*) yang disampaikan seseorang, fungsi tersebut adalah fungsi puitis.

Fungsi puitis terdapat pada keindahan bahasa yang digunakan oleh penutur. Biasanya fungsi ini digunakan untuk mencapai suatu efek yang diinginkan penutur dalam berbahasa, misalnya efek keindahan. Dengan menerapkan fungsi ini dalam berbahasa, pesan yang disampaikan menjadi lebih indah, padat, dan kreatif. Misalnya, pesan yang sebenarnya berisi sindiran atau kritik terhadap suatu topik tertentu dapat menjadi lebih halus tanpa menyinggung perasaan orang lain, karena bahasa yang digunakan menjadi lebih indah dan diungkapkan secara tidak langsung. Fungsi ini tidak terlepas dari gaya bahasa yang digunakan penutur

dalam berbahasa, karena gaya bahasa yang digunakan penutur mampu memperindah bahasa yang digunakannya. Salah satu gaya bahasa tersebut adalah metafora.

Metafora ini digunakan seseorang untuk mengungkapkan suatu maksud atau pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain, namun pesan itu tidak bisa dipahami secara langsung. Metafora digunakan dengan cara membandingkan apa yang ingin diungkapkan dengan hal lainnya yang biasanya memiliki persamaan atau kemiripan wujud fisik, sifat atau karakter, bahkan berdasarkan persepsi seseorang. Dalam istilah lain menurut Richard (dalam Ullmann, 2009: 265), sesuatu yang dibandingkan atau yang sedang diperbincangkan itu disebut dengan *tenor* (unsur pokok) sedangkan unsur kedua atau yang menjadi pembandingnya itu disebut dengan *vehicle* atau *wahana*. Pesan atau maksud dari kalimat yang mengandung metafora itu disebut dengan makna ungkapan metaforis. Untuk mengetahui makna ungkapan metaforis ini, seseorang harus mengerti makna kata yang menjadi pembandingnya, agar makna tersebut bisa dimengerti dengan baik.

Dalam perkembangannya banyak klasifikasi metafora berdasarkan jenisnya, baik itu dari tinjauan semantik maupun sintaksis. Menurut tinjauan semantik, Ullmann (2009: 270) membagi metafora menjadi empat jenis, yaitu metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), metafora sinestetik (*synesthetic metaphor*), metafora konkret ke abstrak (*from concret to abstract metaphor*), dan metafora kehewanan (*animal metaphor*). Berikut adalah contoh penggunaan metafora dalam berbahasa.

(1) Langkahnya yang lamban adalah langkah-langkah seorang kakek pikun.

(Nurgiyantoro, 2014: 224)

(2) Cintanya bersunggut-sunggut. (Subroto, 2011: 132)

Pada contoh kalimat (1) yang menjadi unsur pokok adalah *aktivitas* atau *kinerja seseorang*, sedangkan yang menjadi unsur kedua atau bandingannya adalah *langkah seorang kakek pikun*. Kalimat tersebut mempunyai makna ungkapan metaforis *kinerja aktivitas yang dilakukan seseorang itu sangat lambatnya sehingga sama dengan langkah kakek yang sudah pikun*. Kalimat (2) termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfik, karena *cinta* yang merupakan suatu yang abstrak diperlakukan layaknya manusia. Dalam contoh kalimat tersebut bahasa yang digunakan menjadi lebih indah dan menarik. Itulah salah satu tujuan dari penggunaan metafora dalam berbahasa. Penggunaan bahasa yang indah dan menarik biasanya identik dengan penciptaan puisi maupun lagu, sehingga untuk memperindah karya yang ditulis biasanya banyak sastrawan bahkan penyair yang menggunakan gaya bahasa metafora dalam menciptakan karyanya.

Seorang pengarang lagu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dialaminya dalam lagu yang ia ciptakan berdasarkan pengalaman, imajinasi, maupun perasaan yang sedang dirasakannya. Dalam menciptakan lagu, ia melakukan permainan kata dan bahasa supaya lagu yang diciptakan memiliki ciri khas tersendiri dengan lagu ciptaan orang lain. Lagu atau musik adalah salah satu hal yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Ada banyak penyanyi atau grup band musik yang telah menciptakan karya luar biasa, contohnya band *Eisblume*

yang berasal dari Jerman. *Eisblume* dibentuk tahun 2007 di Berlin dan telah menciptakan dua album lagu, salah satunya berjudul *Unter dem Eis*.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis mencoba untuk menemukan fenomena yang menarik dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Hal ini berdasarkan sulitnya penulis dalam memahami maksud setiap lagu yang terdapat dalam album tersebut. Dalam mengungkapkan suatu hal atau maksud lagu, *Eisblume* menggunakan suatu perbandingan untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkannya. Peneliti menyadari bahwa hampir semua lagu yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* banyak terdapat lirik yang mengandung metafora.

Selain mengandung jenis metafora, lirik lagu tersebut juga mempunyai makna ungkapan metaforis yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa contoh penggalan lirik lagu *Eisblume* yang mengandung metafora:

- (3) *Du bist mein Stern.*
'Kamulah bintangku.'
- (4) *Der Himmel zeigt sein schönstes Gesicht.*
'Langit itu menunjukkan wajah terindahnyanya.'

Contoh (3) merupakan salah satu penggalan lirik lagu yang berjudul *Stern* ('bintang'). Dalam lagu ini penutur lagu ingin mengungkapkan kesedihannya karena ditinggal orang yang sangat ia cintai. Larik tersebut termasuk ke dalam jenis metafora pengabstrakan (konkret ke abstrak). Jenis metafora dalam penggalan lirik lagu tersebut mempunyai makna ungkapan metaforis *seseorang yang sangat berarti dan indah seperti bintang*. Sedangkan contoh (4) terdapat dalam lagu *das Meer* ('lautan'). Penutur lagu ingin mengungkapkan rasa rindunya

kepada orang yang dicintainya. Jenis metafora dalam penggalan lirik lagu ini adalah jenis metafora kehewanan dan mempunyai makna ungkapan metaforis *cuaca atau keadaan yang sangat baik*. Kedua contoh tersebut membuktikan bahwa pengarang lagu mengungkapkan suatu hal dengan hal lainnya, jadi makna yang terkandung dalam setiap ungkapan metaforis tidak bisa dipahami secara langsung. Oleh karena itu, menimbulkan minat peneliti untuk mengkaji gaya bahasa metafora dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* beserta jenis dan makna ungkapan metaforisnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada gaya bahasa metafora dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* yang terdiri dari jenis dan makna ungkapan metaforis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Jenis metafora apa saja yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*?
2. Apa makna ungkapan metaforis tersebut dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. mendeskripsikan jenis metafora yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*.
2. mendeskripsikan makna ungkapan metaforis dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan menambah kekayaan penelitian dalam bidang linguistik yang berhubungan dengan gaya bahasa, terutama metafora.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi kepada pembaca mengenai jenis metafora dan makna ungkapan metaforis yang ada dalam kajian semantik, serta dapat memberikan motivasi untuk melakukan penelitian mengenai metafora dengan obyek yang berbeda.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap lagu sebagai salah satu karya sastra, juga bermanfaat dalam menambah

wawasan serta pengetahuan para pelajar dan mahasiswa dalam belajar bahasa, khususnya mengenai metafora yang terdapat pada lagu.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jerman atau siswa dalam memahami lagu-lagu karya *Eisblume*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bahasa merupakan sarana penting yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Dengan bahasa seseorang mampu menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan yang sedang dialaminya kepada orang lain. Untuk mendapatkan efek yang diinginkan terhadap pesan yang akan disampaikan, seseorang bisa menggunakan gaya bahasa (*stile*). Gaya bahasa (*stile*) merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan sekaligus untuk mencapai efek keindahan (Nurgiyantoro 2014: 42). Salah satu gaya bahasa tersebut adalah metafora. Metafora merupakan bentuk kreativitas penggunaan bahasa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Metafora digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara membandingkan apa yang ingin diungkapkan ke hal lainnya. Berikut adalah teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini.

A. Hakekat Bahasa

Dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial, manusia tidak bisa lepas untuk melakukan interaksi dengan lingkungan di sekelilingnya, tentu saja hal itu sangat berkaitan dengan kemampuan bahasa yang dimiliki seseorang. Dengan bahasa seseorang mampu mengerti dan memahami maksud orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Harimurti (2011: 24) bahasa adalah sistem

lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Sementara itu Brown (dalam Nurgiyantoro, 2014: 9) berpendapat bahwa bahasa merupakan sebuah sistem arbitrer yang dikonveksikan lewat ucapan, tulisan, atau simbol-simbol gestural yang memungkinkan anggota masyarakat dapat mengkomunikasikan sesuatu yang dapat dipahami oleh orang lain. Pernyataan tersebut sama halnya dengan Soenjono (2008: 16) bahasa adalah suatu simbol lisan yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Jadi, bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang berada dalam lingkungan sosial.

B. Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama, karena fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi. Menurut Jakobson (dalam Pelz, 2002: 28-32) ada enam faktor dan fungsi bahasa yang saling berkaitan. Enam faktor tersebut adalah pengirim (*Sender*), pesan (*Nachricht*), penerima (*Empfänger*), konteks (*Gegenstand*), kontak medium (*Kontaktmedium*), dan kode (*Code*). Keenam faktor bahasa tersebut sangat berkaitan dengan enam fungsi bahasa yang dikemukakan

oleh Jakobson. Berikut adalah keenam fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Jakobson.

1. Fungsi referensial (*Referentielle Funktion*)

Fungsi ini berkaitan langsung dengan *Gegenstand* (konteks). Fungsi bahasa ini digunakan manusia untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu, karena konteks memberikan dan mempengaruhi referensi makna yang sedang dikomunikasikan.

2. Fungsi emotif (*Emotive Funktion*)

Fungsi ini berkaitan dengan *Sender* (pengirim). Fungsi bahasa ini digunakan pengirim pesan untuk mengungkapkan suasana hati dan batin yang sedang dirasakannya.

3. Fungsi konatif (*Konative Funktion*)

Fungsi ini berkaitan dengan *Empfänger* (penerima). Fungsi bahasa ini digunakan untuk mempengaruhi *Empfänger* agar melakukan suatu tindakan atau sikap bahkan reaksi emosional terhadap pesan yang disampaikan oleh *Sender*.

4. Fungsi patik (*Phatische Funktion*)

Fungsi ini berkaitan dengan *Kontaktmedium* (kontakmedium). Fungsi ini digunakan untuk menjaga kontak atau hubungan yang terjalin dengan orang lain. Misalnya, seseorang menanyakan kabar atau sekedar menyapa lawan tuturnya.

5. Fungsi metalingual (*Metasprachliche Funktion*)

Fungsi ini berkaitan langsung dengan faktor bahasa *Code* (kode).

Fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan suatu hal dengan menggunakan bahasa lain.

6. Fungsi puitis (*Poetischen Funktion*)

Fungsi ini berkaitan langsung dengan faktor bahasa *Nachricht* (pesan) yang ingin dikomunikasikan atau disampaikan kepada orang lain.

Jakobson juga mengatakan bahwa fungsi ini juga disebut dengan fungsi estetik. Fungsi ini digunakan seseorang dalam menyampaikan pesan untuk mencapai suatu efek, misalnya saja efek keindahan.

Jadi dari enam fungsi yang dijelaskan Jakobson tersebut hanya fungsi puitis yang terdapat dalam gaya bahasa. Dengan fungsi tersebut bahasa yang digunakan menjadi lebih indah, menarik dan tidak monoton, oleh karena itu dalam lagu banyak terdapat gaya bahasa, salah satunya adalah gaya bahasa metafora.

C. Gaya Bahasa

Gaya bahasa (*style*) adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu (Harimurti, 2011: 70). Sementara itu Slametmuljana (dalam Pradopo, 2014: 271) berpendapat bahwa gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan dalam hati pengarang yang dengan sengaja atau tidak, menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.

Menurut Keraf (2010: 113) gaya bahasa adalah cara yang digunakan seseorang dalam menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan seseorang dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Dengan kata lain gaya bahasa yang digunakan seseorang bergantung pada pengalaman berbahasa yang digunakannya. Semakin banyak pengalaman berbahasa yang dilakukan seseorang, semakin banyak pula variasi penggunaan bahasanya.

Jadi, gaya bahasa merupakan cara atau upaya yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan ide, perasaan, atau gagasan melalui bahasa untuk mencapai efek tertentu, misalnya mencapai efek keindahan.

D. Metafora

1. Definisi Metafora

Sebenarnya manusia mengenal konsep mengenai metafora sudah sejak zaman kuno. Aristoteles 384-322 SM (dalam Wahab, 1991: 65) memberi definisi metafora sebagai ungkapan kebahasaan untuk menyatakan hal yang umum bagi hal yang khusus, hal yang khusus bagi yang khusus, yang khusus bagi yang umum. Sementara itu Quintilian (dalam Wahab, 1991: 65) berpendapat bahwa metafora itu adalah ungkapan kebahasaan untuk menyatakan sesuatu yang hidup bagi sesuatu yang hidup lainnya, sesuatu yang hidup bagi sesuatu yang mati, sesuatu yang mati untuk sesuatu yang hidup, dan sesuatu yang mati untuk sesuatu yang mati lainnya.

Wahab (1991: 65) mengungkapkan bahwa metafora sebagai ungkapan kebahasaan yang tidak dapat diartikan secara langsung dari lambang yang dipakai, melainkan dari prediksi yang dapat dipakai baik oleh lambang maupun oleh makna yang dimaksudkan oleh ungkapan kebahasaan itu. Keraf (2010: 139) berpendapat bahwa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat dan tidak menggunakan kata pembanding, misalnya: *seperti, bak, bagai, bagaikan*, dan sebagainya. Contohnya: bunga bangsa, buah hati, cinderamata, dll.

Ullman (dalam Subroto, 2011: 119-120) menyatakan bahwa metafora merupakan suatu perbandingan antara dua hal yang bersifat menyatu (luluh) atau perbandingan yang bersifat langsung karena kemiripan/kesamaan yang bersifat konkret/nyata atau bersifat intuitif/perceptual. Karena perbandingan tersebut bersifat menyeluruh, maka tidak menggunakan kata-kata yang mengungkapkan perbandingan, misalnya: *seperti, bak, laksana, bagaikan*). Dua hal tersebut adalah *the thing we are talking about* (sesuatu yang sedang diperbincangkan atau sering disebut tenor) dan *the thing that to which we are comparing it* (sesuatu/hal yang menjadi perbandingan dengan sesuatu yang pertama). Misalnya dalam kalimat *a muscle is a little mouse*. Yang menjadi tenor dalam kalimat tersebut adalah *muscle* (otot) sedangkan *little mouse* (tikus kecil) disebut dengan wahana. Karena otot serupa dengan tikus kecil, maka kedua hal tersebut sering diperbandingkan.

Lakoff dan Johnson (2003: 5) *the essence of metaphor is understanding and experiencing one kind thing in term of another* hal tersebut berarti bahwa esensi metafora adalah pemahaman dan pengalaman terhadap sesuatu yang

disamakan atau dipadankan dengan sesuatu yang lain. Subroto (2011: 121) sering menyebutnya dengan referen satu dengan referen yang lain.

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 2014: 217) metafora itu bahasa kiasan yang menyatakan sesuatu seharga dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama. Seperti pada salah satu kalimat dalam sajak Chairil yang berjudul Sajak Putih; *di hitam matamu kembang mawar dan melati*, mawar dan melati merupakan metafora dalam baris tersebut, makna kata tersebut bukanlah makna yang sebenarnya namun memiliki makna yang lain yang berarti indah atau cinta yang murni. Jadi, baris tersebut berarti dalam mata seorang kekasih itu nampak sesuatu (cinta) yang indah atau cinta yang menggairahkan seperti bunga mawar (yang merah) dan murni seperti bunga melati (yang putih).

. Selain itu Tarigan (1985: 15) berpendapat, metafora merupakan suatu gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Di dalamnya terdapat dua gagasan yang terdiri dari suatu kenyataan/sesuatu yang dipikirkan/yang menjadi obyek dan yang merupakan pembanding terhadap kenyataan tersebut.

Jadi, metafora merupakan suatu ungkapan kebahasaan untuk mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung yang dilakukan dengan cara membandingkan satu hal ke hal lainnya yang memiliki karakteristik sama tanpa menggunakan kata penghubung *seperti, bak, bagaikan*, dan sebagainya.

2. Jenis Metafora dalam tinjauan Semantik

Dalam menganalisis metafora, banyak peneliti yang melakukan pembagian atau klasifikasi metafora berdasarkan sudut pandangnya baik dalam tinjauan semantik maupun sintaksis. Dalam tinjauan semantik, Ullmann (2009: 266-270) membagi metafora menjadi empat jenis. Berikut adalah jenis metafora menurut Stephen Ullmann.

a. Metafora Antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*)

Metafora antropomorfik merupakan ungkapan/tuturan/ekspresi yang mengacu pada benda-benda tak bernyawa dibandingkan dengan cara pengalihan (transfer) dari tubuh dan anggota badan manusia atau dari indera dan perasaan manusia. Jadi penciptaan metafora itu bertolak belakang dari tubuh atau bagian tubuh manusia atau dari makna, nilai, dan nafsu atau kesenangan yang dimiliki manusia, kemudian dialihkan/ditransfer untuk benda-benda /objek yang sebenarnya tak hidup atau tak bernyawa itu dipersepsi/dipahami sebagai hidup/bernyawa. Ungkapan seperti itu yang sering dikenal dengan gaya bahasa personifikasi. Berikut adalah contoh jenis metafora antropomorfik:

Cintanya bersungut-sungut (Subroto, 2011: 132).

Cinta dalam kalimat metaforis tersebut adalah rasa/nuansa hati yang abstrak, tak bernyawa, bukan yang secara umum dikenal oleh manusia. Ungkapan tersebut mengandung arti bahwa cinta yang dimiliki seseorang kepada orang lain tidak selalu sama, kadang menggembirakan ataupun menyedihkan, oleh karena itu ada ungkapan cintanya bersungut-sungut.

b. Metafora Sinestetik (*synesthetic metaphor*)

Jenis metafora ini merupakan suatu pemindahan atau pengalihan (transfer) dari satu indra ke indra yang lainnya, misalnya dari bunyi (indra pendengar) ke pengelihatan, dari sentuhan ke bunyi, dan sebagainya. Sebagai contoh kalimat ini:

Kulihat suara merdumu. (Subroto, 2011: 133)

“Suara” secara umum adalah sesuatu yang bisa didengar, namun dalam tuturan ini “suara” diperlakukan sebagai sesuatu yang bisa “dilihat”. Contoh lainnya, kehadirannya disambut dengan senyuman yang manis, pahit getirnya kehidupan, dll.

c. Metafora Pengabstrakan (*from concret to abstract metaphor*)

Jenis metafora ini dinyatakan sebagai kebalikan dari hal-hal yang abstrak diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat konkret atau bernyawa. Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung metafora jenis pengabstrakan atau konkret ke abstrak:

Kejayaannya mulai meredup. (Ullmann, 2009: 269)

Kejayaan berarti kebesaran atau kekuasaan yang dimiliki seseorang. Hal itu dipadankan dengan cahaya yang bisa meredup. Jadi dalam kalimat metaforis tersebut bermakna bahwa kekuasaan atau jabatan yang dimiliki seseorang sudah tidak jaya seperti dahulu.

d. Metafora Kehewanan (*animal metaphor*)

Jenis metafora ini menggunakan binatang, bagian tubuh binatang, atau sesuatu yang berkaitan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu yang lain. Pada umumnya didasarkan atas kemiripan bentuk yang cukup jelas sehingga kurang menghasilkan daya ekspresivitas yang kuat. Sebagai contoh:

“Anjing/kerbau/babi kamu!” (Subroto, 2011: 133)

Kalimat tersebut dilontarkan untuk memarahi seseorang karena perbuatannya. Dalam tuturan ini seseorang dipadankan sebagai anjing/kerbau/babi karena watak dan perbuatannya.

3. Fungsi Metafora

Metafora merupakan salah satu gaya berbahasa yang banyak digunakan seseorang dalam berkomunikasi dan menciptakan sebuah karya sastra. Di samping memperindah bahasa yang digunakan, metafora juga memiliki beberapa fungsi. Berikut adalah beberapa fungsi atau kegunaan metafora menurut Subroto (2011: 126).

- a. Fungsi untuk mengatasi kekurangan atau keterbatasan leksikon. Tidak ada perbandingan satu-satu antara pikiran, ide atau satuan pikiran dengan kekayaan leksikon. Tidak mungkin setiap satuan ide atau pikiran dilabeli dengan satuan leksem. Yang dapat ditangkap adalah terdapatnya kekurangan atau keterbatasan leksikon untuk membahasakan setiap ide atau gagasan, objek atau benda, kejadian atau peristiwa, kuantitas atau kualitas dari sesuatu. Oleh karena itu,

dengan adanya metafora semua masalah tersebut dapat teratasi. Misalnya, tatkala kita akan membahasakan bagian bukit yang belakang, namun tak dapat ditemukan nama leksemnya. Maka dari itu banyak yang menyebutnya punggung bukit, karena persamaan antara bagian bukit itu dengan bagian tubuh manusia yang dilabeli dengan punggung.

- b. Fungsi metafora yang paling penting adalah fungsi ekspresif. Fungsi inilah yang paling luas dan paling mendasar dalam dunia seni (sastra, syair lagu, lawak/humor). Dengan fungsi ini tuturan metaforis mampu menimbulkan daya pikat, daya tarik, dan daya puitik dari sebuah tuturan.
- c. Menghindari atau mengurangi ketunggal-nadaan (monotonitas). Cara berbahasa yang monoton akan menghasilkan kebosanan sehingga akan menimbulkan kurang menarik. Fungsi ini sangat berkaitan dengan fungsi ekspresif. Oleh karena itu, setiap penutur akan berusaha menghadirkan tuturan metaforis untuk menghindari kebosanan.

Metafora juga berfungsi untuk mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung, sehingga makna yang terkandung dalam tuturan metaforis tidak bisa langsung dipahami. Seperti yang sudah dikemukakan Subroto, bahwa metafora sangat berfungsi dalam penggunaan bahasa, apalagi dalam menciptakan karya sastra, baik itu puisi, novel, maupun lagu. Dalam penciptaan lagu, fungsi ekspresif adalah fungsi paling dominan berperan dalam setiap lirik yang penyair ciptakan.

Jadi metafora sangat berguna untuk tercapainya efek keindahan dalam penciptaan puisi maupun lagu. Ungkapan-ungkapan tersebut mampu memadatkan

isi gagasan dengan sedikit kata dan sekaligus membangkitkan berbagai asosiasi makna yang ada.

4. Makna Ungkapan Metaforis

Setiap jenis metafora mempunyai ungkapan metaforis yang berbeda-beda. Menurut Kreidler (dalam Subroto, 2011: 23) *“what a word means depends in part on its associations with other words, the relational aspect. Lexemes don’t merely ‘have’ meanings; they contribute meanings to the utterances in which they occur, and what meanings they contribute depends on what other lexemes they are associated with in this utterances. The meaning that a lexeme has because of these relationships is the sense of that lexeme”*. Kreidler menjelaskan arti (makna) sebuah kata bergantung pada hubungan atau relasinya dengan kata-kata lain dalam sebuah tuturan. Leksem-leksem dalam sebuah tuturan tidak hanya punya arti tetapi juga memberi sumbangan pada arti tuturan itu. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa makna sebuah satuan lingual adalah makna yang dimiliki satuan lingual itu dalam kaitannya dengan satuan lingual lain dalam sebuah tuturan.

Jadi makna sebuah satuan lingual ini ditentukan berdasarkan relasinya dengan satuan lingual lain dalam sebuah tuturan. Subroto (2011: 24) memberi contoh yaitu satuan “besar”. Makna kata “besar” dalam “rumah besar” sama dengan makna “besar” dalam “perut besar”. Di dalam tuturan ini makna kata “besar” dipakai dalam arti sebenarnya dan berfungsi menjelaskan tentang suatu keadaan. Berbeda dengan makna kata “besar” pada tuturan “orang besar”. Makna

kata “besar” pada tuturan tersebut berkaitan dengan “kedudukan/jabatan seseorang”.

Sedangkan ungkapan metaforis adalah suatu ungkapan yang ditimbulkan karena adanya unsur perbandingan di antara dua hal yang memiliki persamaan atau kemiripan wujud fisik, sifat, karakter, bahkan berdasarkan persepsi seseorang. Setiap ungkapan metaforis mempunyai makna didalamnya, dan makna tersebut tidak bisa langsung dipahami. Makna-makna yang muncul di dalam ungkapan tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Kesedihan

Kesedihan merupakan perasaan sedih yang dirasakan seseorang. Kesedihan itu bisa berupa perpisahan, ditinggal seseorang yang sangat dicintai, dikhianati seseorang, kehilangan, kesepian, kematian, dll.

b. Kebahagiaan

Perasaan bahagia yang membuat seseorang menjadi terlihat. Kebahagiaan bisa dirasakan seseorang karena berbagai hal. Misalnya karena telah mencintai seseorang yang sangat baik, menjalin sebuah hubungan yang mampu mengubah seseorang menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya, dan sebagainya.

c. Kerinduan

Rasa rindu atau kerinduan itu muncul karena seseorang mempunyai rasa cinta dan sayang kepada hal atau seseorang yang sangat dicintai.

d. Ketulusan

Ketulusan adalah sikap yang dilakukan seseorang tanpa mengharapkan balasan apapun. Karena seseorang yang tulus akan memberikan apapun atau

melakukan apapun kepada orang lain tanpa pamrih karena di dalam hati mereka terdapat kepedulian yang tidak perlu dijelaskan namun dilakukan dengan konkret.

e. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan bagian dari cinta. Orang yang setia pasti mencintai apa yang dia lakukan dan tidak ingin mengkhianatinya. Kesetiaan itu akan terus ada, karena seseorang yakin terhadap cinta yang dijalannya, meskipun terkadang orang yang ia cintai mengkhianatinya.

Makna-makna ungkapan metaforis tersebut akan diungkapkan pengarang lagu dengan menggunakan berbagai gaya bahasa yang mampu memperindah dan menekankan makna yang ingin disampaikan kepada orang lain. Salah satunya dengan gaya bahasa metafora tersebut bisa digunakan menurut jenisnya untuk memperkuat makna yang ingin diungkapkan. Namun pengarang lagu biasanya menggunakan gaya bahasa metafora berdasarkan pengalaman dan imajinasi yang ada dipikirannya, sehingga lagu yang ia ciptakan menjadi indah dan memiliki makna yang sangat menyentuh.

Jadi makna ungkapan metaforis adalah makna yang terdapat dalam satuan lingual yang mengandung metafora, makna tersebut bisa dipahami berdasarkan satuan lingual yang membentuknya, oleh karena itu ungkapan metaforis ini sejalan dengan apa yang dimetaforiskan antara yang membuat metafor dengan yang membacanya.

E. Pengertian Semantik

Menurut Abdul Chaer (1995: 2) kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti tanda atau lambang. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik (Perancis: *signifié linguistique*) seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, bahwa semantik terdiri dari komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang biasanya disebut dengan referen atau hal yang ditunjuk. Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Semantik mengkaji arti bahasa (arti lingual) yang bersifat bebas konteks atau tidak terikat oleh konteks (Subroto, 2011:10). Berbeda dengan pragmatik, walaupun sama-sama mengkaji tentang arti namun sangat terikat oleh konteks. Misalnya seseorang berkata “saya lapar”. Tuturan itu menyatakan bahwa penutur (siapa pun orangnya) mengungkapkan rasa lapar.

Jadi semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang arti atau makna tanpa terikat oleh suatu konteks.

F. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi seseorang terhadap suatu hal yang dialaminya, dirasakan, dilihat, maupun didengar. Luxemburg (1992: 175) mengemukakan bahwa definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Sementara itu Pradopo (2014: 7) mengemukakan puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan

Herman J. Waluyo (1987) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan ekspresi, perasaan, pikiran, atau imajinasi seseorang terhadap suatu hal yang dilihat, dirasakan dan dialaminya.

G. Eisblume dan Karyanya

Eisblume adalah salah satu band yang beraliran pop rock. Band ini berasal dari Jerman dan berdiri pada tahun 2007 di Berlin dengan beranggotakan 5 personil, yaitu: Sotiria Schenk sebagai vokal, Christoph Hessler pemain gitar, Philipp Schardt pemain bass, Philipp Schadebrodt pemain drum dan Golo Schultz pemain keyboard.

Di bawah bimbingan tim produksi Valicon (yaitu, Ingo Politz, Bernd Wendlandt, Frank Kretschmer, dan Tommy Remm) *Eisblume* memulai debutnya pada tahun 2008 dengan lagu *Unter dem Eis*. Bulan Januari 2009 lagu "*Eisblumen*" dirilis sebagai single. Lagu tersebut ditulis oleh Michael Boden (alias Bodenski) dari band *Subway to Sally*. Lagu tersebut merupakan salah satu cover lagu pada album *Nord Nord Ost* tahun 2005 dari band *Subway to Sally*. *Eisblume* menempati posisi ketiga pada *German singles chart* dan menjadi 43 single lagu yang terlaris di Jerman. Selain itu, *Eisblume* mendapat beberapa penghargaan "*Best National Video*" pada ECHO Awards tahun 2009 dan memasuki nominasi pada VIVA Comet awards di tahun 2009 dengan kategori "*Best Newcomers*", "*Best Online Star*" and "*Best Video*".

Karena keberhasilan dari pencapaiannya, pada bulan Maret 2009 *Eisblume* merilis full album pertamanya yang berjudul *Unter dem Eis*. Dalam album tersebut terdapat 14 lagu, yaitu *Eisblumen*, *Zeit bleibt nicht stehen*, *Leben ist schön*, *Überleben*, *Land in Sicht*, *Hoffnung*, *Zeit zu gehen*, *Stern*, *Liebe heißt schmerz*, *Sieben Mal*, *Unter dem Eis*, *Louise*, *Licht im Ozean*, dan *das Meer*. Pada tahun 2012 *Eisblume* merilis album keduanya yang berjudul *Ewig*.

H. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian metafora yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Siti Aisah (2010) berupa tesis yang berjudul *Metafora dalam lagu Iwan Fals yang Bertemakan Kritik Sosial*, Program Studi Linguistik Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Penelitian ini membahas tentang

ranah sumber dan jenis metafora yang terdapat dalam lagu Iwan Fals yang bertemakan kritik sosial dengan menggunakan teori metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson. Dalam penelitian tersebut ditemukan ranah sumber binatang yang paling dominan digunakan dalam lirik lagu Iwan Fals. Kemudian untuk jenis metafora yang paling dominan adalah jenis metafora struktural.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah teori yang digunakan untuk mengklasifikasikan jenis metaforanya, pada penelitian tersebut menggunakan teori Lakoff dan Johnson, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teori dari Stephen Ullman. Kemudian masalah yang dianalisis juga berbeda, penulis hanya menganalisis jenis dan makna metafora yang terdapat dalam setiap lagu yang bertemakan percintaan pada album *Unter dem Eis*.

Sementara itu penelitian dari Yunita Wulan N (2016) berupa skripsi yang berjudul *Metafora Tema Percintaan Pada Lirik Lagu Ciptaan Ebiet G. Ade Sebuah Tinjauan Semantik*, Program Studi Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis dan makna metafora tema percintaan yang terkandung pada lirik lagu ciptaan Ebiet G. Ade, (2) mendeskripsikan jarak antara tenor dan wahana tema percintaan yang terdapat pada lirik lagu Ebiet G. Ade. Untuk mendeskripsikan jenis metafora, penulis menggunakan teori dari Stephen Ullman yang membagi metafora menjadi empat jenis. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan metafora antropomorfik berjumlah 12 buah, metafora sinestetik 30 buah, metafora pengabstrakan 62 buah, dan metafora kehewan 12 buah. Kemudian untuk jarak antara tenor dan wahana

dapat diketahui dari tingkat keekspresifan dari kalimat yang mengandung metafora, manakala jarak antara tenor dan wahana begitu dekat, artinya kemiripan kedua referen begitu nyata dan berwujud maka menciptakan metafora yang konvensional.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada obyek yang dikaji dan masalah yang dianalisis. Selain membahas jenis dan makna metafora yang terdapat pada lagu ciptaan Ebiet G. ade, peneliti juga membahas jarak antara tenor dan wahana dalam setiap larik yang mengandung metaforanya. Sedangkan penulis hanya membahas jenis dan makna metafora.

I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjabaran teori di atas dapat diambil kerangka konseptual sebagai berikut:

1. Metafora dalam Album Lagu *Unter dem Eis*

Lagu merupakan wujud ekspresi dari pengalaman atau perasaan bahkan imajinasi yang pernah dialami dan dirasakan seseorang terhadap suatu hal. Dalam menciptakan lagu, biasanya seorang pengarang lagu akan menggunakan bahasa yang lebih indah daripada bahasa sehari-hari. Hal itu bisa dilakukan dengan menggunakan gaya bahasa untuk mencapai suatu efek tertentu, misalnya efek yang lebih indah dari bahasa yang digunakannya.

Salah satu gaya bahasa yang biasanya digunakan oleh pencipta lagu adalah metafora. Metafora adalah salah satu gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu konsep dengan menggunakan konsep yang lain atau ada

sesuatu yang diperbincangkan dan ada sesuatu yang dibandingkan. Metafora yang digunakan oleh pengarang lagu biasanya berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya.

2. Jenis Metafora dalam Album Lagu *Unter dem Eis*

Klasifikasi metafora berdasarkan jenisnya ada empat jenis yaitu jenis metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), metafora sinestetik (*synesthetic metaphor*), metafora pengabstrakan atau konkret ke abstrak (*from concret to abstract*), dan metafora kehewanan (*animal metaphor*).

Metafora antropomorfik adalah ungkapan atau ekspresi yang mengacu pada sesuatu atau hal yang tak bernyawa diperlakukan layaknya manusia atau makhluk yang bernyawa. Metafora sinestetik merupakan ekspresi atau ungkapan yang dilahirkan dari satu indra ke indra lainnya, misalnya indra bunyi ke indra peraba. Metafora pengabstrakan adalah ekspresi atau ungkapan yang mengacu pada sesuatu yang abstrak atau samar-samar (misalnya, perasaan atau suatu hal yang bisa dirasakan manusia) diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat sesuatu yang konkret atau bernyawa. Sedangkan metafora kehewanan merupakan ekspresi atau ungkapan yang menggunakan hewan atau bagian tubuhnya untuk mengungkapkan sesuatu yang lain.

3. Makna Ungkapan Metaforis dalam Album Lagu *Unter dem Eis*

Makna ungkapan metaforis adalah makna yang terdapat dalam satuan lingual yang mengandung metafora atau makna yang ditimbulkan oleh adanya unsur perbandingan yang memiliki persamaan atau kemiripan wujud, sifat,

karakter bahkan berdasarkan persepsi seseorang. Misalnya saja makna kesedihan, kebahagiaan, kerinduan, ketulusan, dan kesetiaan.

Makna-makna tersebut diungkapkan pengarang lagu dengan menggunakan gaya bahasa yang mampu menekankan makna yang ingin disampaikan kepada orang lain. Selain mampu menekankan makna yang terdapat dalam ungkapan metaforis, ungkapan-ungkapan tersebut menjadi lebih indah dan lebih menarik penikmat musik. Ungkapan metaforis tersebut terbentuk berdasarkan satuan lingual yang mampu mendukung makna yang ingin disampaikan oleh pengarang lagu. Makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam sebuah lagu ini bisa dipahami saat peneliti sudah mengetahui konteks lagunya dan juga berdasarkan satuan lingual lain yang membentuk ungkapan metaforis tersebut.

J. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka konseptual di atas, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat jenis metafora dalam album lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*.
2. Terdapat makna ungkapan metaforis dalam album lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai jenis dan makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam lagu penelitian ini.

B. Sumber dan Data Penelitian

Sumber penelitian ini adalah semua lagu yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Album ini diciptakan tahun 2009 di Berlin. Data tersebut berupa lirik lagu dalam bahasa Jerman yang diunduh melalui www.songtexte.com. Semua lagu dalam album ini belum ada terjemahannya, oleh karena itu peneliti harus menerjemahkan lagu tersebut ke dalam bahasa Indonesia dengan meminta bantuan Ibu Dr. Sufriati Tanjung, M. Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah terjemahan. Di dalam album ini terdapat 14 judul lagu, yaitu: *Eisblumen*, *Zeit bleibt nicht stehen*, *Leben ist schön*, *Überleben*, *Land in Sicht*, *Hoffnung*, *Zeit zu gehen*, *Stern*, *Liebe heißt schmerz*, *Sieben Mal*, *Unter dem Eis*, *Louise*, *Licht im Ozean*, dan *das Meer*.

Data penelitian ini yaitu satuan lingual yang mengandung metafora dan makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*..

C. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Penyediaan data merupakan sebuah langkah penting dalam proses penelitian yakni untuk menyediakan data yang akan dianalisis sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. Data ini diperoleh dengan menggunakan metode simak, yaitu dengan menyimak lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis*. Kemudian dilakukan dengan menggunakan teknik dasar yang berupa teknik sadap dan dilanjutkan dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap. Teknik ini tidak melibatkan peneliti dalam dialog atau konversasi, atau imbal-wicara yang berlangsung (Sudaryanto, 2015: 204). Peneliti hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk. Selanjutnya dilakukan dengan teknik catat, yaitu dengan cara mencatat setiap larik atau kalimat yang mengandung metafora.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri sebagai pengumpul, penafsir, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti menentukan masalah yang ingin dikaji, yaitu jenis metafora dan makna ungkapan metaforis pada lirik lagu yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis*.

E. Keabsahan Data

Teknik validasi data atau keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas semantik, yaitu dengan membaca berulang-ulang

lirik lagu *Eisblume* kemudian menerjemahkannya. Dalam menerjemahkan lirik lagu tersebut, tidak lupa penulis mengkonsultasikannya kepada dosen.

Untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan *intrarater* dan *interater*. *Intrarater* dilakukan dengan membaca, memahami, dan menganalisis setiap larik atau kalimat lagu yang mengandung metafora dalam album lagu *Unter dem Eis*. Sedangkan uji *interrater* dilakukan dengan *expert judgement* yaitu peneliti konsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen penerjemah untuk menguji data yang diperoleh supaya diperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan.

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial. Metode ini digunakan untuk menentukan jenis metafora dan makna ungkapan metaforis yang terdapat pada satuan lingual yang mengandung metafora dalam album lagu *Unter dem Eis*. Kemudian teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik pilah unsur penentu. Setiap satuan lingual yang mengandung metafora dan makna ungkapan metaforis dalam lagu *Eisblume* dianalisis untuk menemukan jenis metafora dan makna ungkapan metaforisnya.

G. Metode dan Teknik Penyajian Data

Hasil analisis data disajikan dengan metode penyajian informal. Metode ini merupakan metode yang perumusannya menggunakan kata atau kalimat biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang-lambang tertentu (Sudaryanto, 2015: 231). Pada penelitian ini menggunakan metode penyajian informal karena metode tersebut memungkinkan penjelasan suatu kaidah secara detail dan rinci. Metode penyajian informal ini sesuai digunakan untuk penelitian deskriptif kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh empat jenis metafora dan 78 makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*.

1. Jenis Metafora dalam Album Lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*

Secara umum semua lagu yang terdapat pada album *Unter dem Eis* mengisahkan hubungan cinta penutur lagu dengan orang yang dicintainya. Dari ke-14 lagu tersebut terdapat 78 satuan lingual yang mengandung metafora. Data tersebut dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel. 1 : Jenis Metafora dalam Album Lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*.

No	Judul Lagu	Jenis Metafora				Jmlh Data
		Antropomorfik	Sinestetik	Pengabstrakan	Kehewananan	
1.	Eisblumen	2	1	3	-	6
2.	Zeit bleibt nicht stehen	1	-	4	-	5
3.	Leben ist schön	1	1	1	-	3
4.	Überleben	2	-	6	1	9
5.	Land in Sicht	2	-	1	-	3
6.	Hoffnung	1	3	4	-	8
7.	Zeit zu gehen	1	-	-	1	2
8.	Stern	4	-	5	-	9
9.	Liebe heißt schmerz	-	1	5	-	6
10.	Sieben Mal	4	-	3	-	7
11.	Unter dem Eis	-	-	2	-	2
12.	Louise	4	-	5	-	9
13.	Licht im Ozean	-	-	3	-	3
14.	Das Meer	2	-	3	1	6
Jumlah Data		24	6	45	3	78

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jenis metafora pengabstrakan (konkret ke abstrak) merupakan jenis metafora yang paling banyak digunakan oleh pengarang lagu dalam album lagu *Unter dem Eis* yaitu sebanyak 45 data, sedangkan jenis metafora kehewanan adalah jenis metafora yang paling sedikit yaitu hanya tiga data. Berikut merupakan contoh korpus data jenis metafora yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*.

a. Metafora Antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*)

Dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* banyak ditemukan jenis metafora antropomorfik, sebanyak 24 data. Jenis metafora tersebut antara lain terdapat pada data 24, 58, 64 dan 75.

- (24) *Und eisiger Sog zieht mich in die Flut*
'Dan arus yang sedingin es menarikku ke dalam air pasang'
- (58) *Vielleicht fängt dann mit dir der Frühling an*
'Mungkin kemudian musim semi itu menemanimu'
- (64) *Die Rosen wollen verblühen wenn sie dich sehn*
'Mawar itu akan melayu saat mereka melihatmu'
- (75) *Sonne am Morgen, ein Lächeln aus der Nacht*
'Matahari di pagi hari, senyuman dari sang malam'

b. Metafora Sinestetik (*synesthetic metaphor*)

Jenis metafora sinestetik dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* tidak begitu produktif yaitu hanya enam data. Data tersebut dapat ditemukan dalam lagu yang berjudul *Eisblumen*, *Leben ist schön*, *Hoffnung*, dan *Liebe heißt schmerz*. antara lain data no. 5, 13, dan 30.

- (5) *Kalt und schwarz ist unsere Macht*
'Dingin dan hitam adalah kekuatan kami'

- (13) *Hör auf dein Herz*
'Dengarkanlah hatimu'
- (30) *Hörst du das Meer tief in dir*
'Merasakah kau lautan itu di dalam dirimu'
- Trag uns einmal noch*
'Yang membawa kita sekali lagi'

c. Metafora Pengabstrakan (*from concret to abstract metaphor*)

Hampir semua lagu dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* ditemukan jenis metafora pengabstrakan. Hanya dalam lagu *Zeit zu gehen* tidak ditemukan jenis metafora pengabstrakan ini. Data tersebut berjumlah sebanyak 45 data. Contohnya antara lain terdapat pada data 1, 8, 40, 63, dan 77.

- (1) *Der Tag fliegt eilig aus der Stadt*
'Hari itu itu berlalu cepat dari kehidupan di kota'
- die trinkt sich an den Schatten satt*
'yang meminum sepuasnya dari bayangan'
- (8) *Kein Tag kommt je zu mir zurück*
'Tak ada hari yang kembali kepadaku'
- Ich suche atemlos das Glück*
'Terengah-engah aku mencari kebahagiaan'
- (40) *Du bist mein Stern*
'Kamulah bintangku'
- Weis mir den Weg*
'Tunjukkan jalan padaku'
- Ich will ihn gehen*
'Aku akan mengikutinya'
- (63) *Louise - mein Herz*
'Loiuse – hatiku'

Du bist so schön
'Kamu sangat indah/cantik'

- (77) ***Ich schreib deinen Namen in mein Herz***
'Aku menulis namamu di dalam hatiku'

d. Metafora Kehewanan (*animal metaphor*)

Dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* hanya terdapat 3 jenis metafora kehewanan. Dari tiga data tersebut dapat ditemukan dalam lagu yang berjudul *Überleben*, *Zeit zu gehen* dan *das Meer*. Data tersebut adalah data 22, 36, dan 78.

- (22) *Die Stille ist so leer*
'Keheningan itu begitu kosong'

Kein Vogel wird mehr singen
'Tidak ada burung yang bernyanyi lagi'

- (36) ***Sie brandet wild und schwer,***
'Ta/udara bejolak liar dan keras,'

nun gegen meine Haut,
'Berlawanan dengan kulitku,'

wie winterliches Meer.
'seperti lautan di musim dingin'

- (78) ***Flieg Schmetterlingsschön durch die Nacht***
'Kupu-kupu indah terbang semalaman'

2. Makna Ungkapan Metaforis dalam Album Lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*

Makna ungkapan metaforis jenis antropomorfik, sinestetik, pengabstrakan, dan kehewanan dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 78 data. Setiap lagu

mempunyai ungkapan makna metaforis yang berbeda-beda, sehingga setiap lagu mempunyai tabel tersendiri untuk makna ungkapan tersebut.

a. Lagu *Eisblumen* ('bunga es')

Dalam lagu *Eisblumen* ('bunga es') ditemukan jenis metafora antropomorfik, sinestetik, dan pengabstrakan. Jenis metafora ini mempunyai makna ungkapan metaforis sebanyak enam data, yaitu data no. 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Untuk makna ungkapan metaforis dibahas data no. 2, 5, dan 6.

Tabel 2. 1 Lagu *Eisblumen* ('bunga es')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
2	<i>Und gibt ihr wahres Antlitz preis</i> 'Dan menghargai roman wajah aslinya'	Kenyataan yang akan terlihat jelas.
5	<i>Kalt und schwarz ist unsere Macht</i> 'Dingin dan hitam adalah kekuatan kami'	Sikap yang tidak gegabah dan jujur adalah kekuatan untuk menjalani setiap hubungan.
6	<i>Wer leuchten Will, der flieht das Licht.</i> 'Siapa yang akan menerangi, ia yang memancarkan cahaya'	Seseorang yang mampu memberikan dorongan dan semangat untuk menjalani kehidupan.

b. Lagu *Zeit bleibt nicht stehen* ('waktu tetap berjalan')

Lagu *Zeit bleibt nicht stehen* ('waktu tetap berjalan') mempunyai dua jenis metafora yaitu jenis metafora pengabstrakan dan antropomorfik, yang mempunyai lima makna ungkapan metaforis, yaitu data no. 7, 8, 9, 10, dan 11. Data no 9 dan 11 dijadikan sebagai contoh ulasan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 2 Lagu *Zeit bleibt nicht stehen* ('waktu tetap berjalan')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
9	<i>Die Einsamkeit dehnt unendlich weit die Zeit</i> 'Kesepian itu mengulur waktu yang tanpa batas'	Rasa sepi yang telah lama sekali dirasakan seseorang.
11	<i>Doch auch die Zeit treibt mich</i> 'Namun waktu itu juga menjejarku'	Kenangan yang sulit dilupakan atau kenangan yang selalu ada.

c. Lagu *Leben ist schön* ('hidup itu indah')

Dalam lagu *Leben ist schön* ('hidup itu indah') ditemukan tiga jenis metafora yaitu jenis metafora antropomorfik, sinestetik, dan pengabstrakan. Jenis metafora dalam lagu ini mempunyai tiga makna ungkapan metaforis, yaitu data no. 12, 13, dan 14. Tiga data tersebut akan dijadikan ulasan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 3 Lagu *Leben ist schön* ('hidup itu indah')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
12	<i>Dein Herz tropft rot.</i> 'Jantungmu menetes merah.'	Seseorang yang masih hidup (bernyawa).
13	<i>Hör auf dein Herz,</i> 'Dengarkanlah hatimu.'	Harus mempertimbangkan segala keputusan dengan baik.
14	<i>Stößt du mich fort von deinem Mund,</i> 'Kamu mendorongku jauh dari mulutmu.'	Seseorang menginginkan orang lain (orang yang mencintainya) pergi dari kehidupannya.

d. Lagu *Überleben* ('bertahan hidup')

Lagu *Überleben* ('bertahan hidup') ditemukan jenis metafora antropomorfik, sinestetik, dan pengabstrakan. Jenis metafora ini mempunyai sembilan makna ungkapan metaforis, yaitu data no. 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 23. Data no. 17, 21, dan 22 dijadikan sebagai contoh ulasan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 4 Lagu *Überleben* ('bertahan hidup')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
17	<i>Und in mein Herz zog eisiger Regen ein.</i> 'Dan hatiku terdapat hujan es.'	Perasaan sedih (sakit hati) yang dirasakan seseorang.
21	<i>Dass meine eigene Welt langsam nochmal entsteht.</i> 'Bahwa duniaku perlahan mulai bangkit.'	Semangat hidup seseorang yang mulai kembali.
22	<i>Kein Vogel wird mehr singen,</i> 'Tidak ada burung yang bernyanyi lagi.'	Burung seolah-olah mampu merasakan kesedihan yang dialami seseorang.

e. Lagu *Land in icht* ('daratan di depan mata')

Hanya ditemukan dua jenis metafora dalam lagu *Land in Sicht* ('daratan di depan mata') yaitu jenis metafora antropomorfik dan pengabstrakan. Jenis metafora tersebut mempunyai tiga makna ungkapan metaforis, yaitu data no. 24, 25, dan 26. Untuk makna ungkapan metaforis dibahas data no. 24 dan 26.

Tabel 2. 5 Lagu *Land in Sicht* ('daratan di depan mata')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
24	<i>Und eisiger Sog zieht mich in die Flut</i> 'Dan arus yang sedingin es menarikku ke dalam air pasang'	Tenggelam dalam air pasang.
26	<i>Unsere Herzen erheben sich zum Licht</i> 'Hati kita bangkit menuju cahaya'	Menuju alam yang abadi (meninggalkan dunia).

f. Lagu *Hoffnung* ('harapan')

Lagu *hoffnung* ('harapan') ditemukan tiga jenis metafora yaitu antropomorfik, sinestetik, dan pengabstrakan. Jenis metafora ini mempunyai makna ungkapan metaforis sebanyak delapan data, yaitu data no. 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34. Data no 28, 29, dan 32 dijadikan sebagai contoh ulasan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 6 Lagu *Hoffnung* ('harapan')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
28	<i>Hörst du den Wind</i> 'Apakah kamu mendengar angin'	Mampukah seseorang menyadari ketulusan hati seseorang.
29	<i>Er treibt uns sanft von hier fort</i> 'Dengan lembut ia (angin) menghembuskan kita jauh dari sini'	Perasaan tulus seseorang yang menjauhkan pasangan kekasih.
32	<i>Ich sehe kein Ufer mehr</i> 'Aku tak melihat tepian lagi'	Tidak ada penyelesaian untuk menyelesaikan masalah yang ada.

g. Lagu *Zeit zu gehen* ('waktu untuk pergi')

Dalam lagu *Zeit zu gehen* ('waktu untuk pergi') ditemukan jenis metafora antropomorfik dan kehewanan. Jenis metafora ini mempunyai dua makna ungkapan metaforis, yaitu data no. 35 dan 36. Data tersebut akan dijadikan ulasan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 7 Lagu *Zeit zu gehen* ('waktu untuk pergi')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
35	<i>Dein Gang verdrängt die Luft,</i> 'Jalanmu mendorong udara,'	Seseorang yang telah pergi dengan cepat dalam kehidupan aku lirik.
36	<i>Sie brandet wild und schwer,</i> 'Ia (udara) bejolak liar dan keras,'	Keadaan yang sangat tidak bersahabat (buruk).

h. Lagu *Stern* ('bintang')

Lagu *Stern* ('bintang') hanya ditemukan dua jenis metafora yaitu jenis metafora antropomorfik dan pengabstrakan. Jenis metafora ini mempunyai makna ungkapan metaforis sebanyak sembilan data, yaitu data no. 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, dan 45. Untuk ulasan dibahas data no. 40 dan 44.

Tabel 2. 8 Lagu *Stern* ('bintang')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
40	<i>Du bist mein Stern</i> 'Kamulah bintangku'	Seseorang yang sangat berarti dan indah seperti bintang.
44	<i>Das Herz weint</i> 'Hati itu menangis'	Perasaan sedih sekali.

i. Lagu *Liebe heißt schmerz* ('cinta berarti rasa sakit')

Hanya ditemukan dua jenis metafora dalam lagu *Liebe heißt schmerz* ('cinta berarti rasa sakit') yaitu jenis metafora sinestetik dan pengabstrakan. Jenis

metafora ini mempunyai enam makna ungkapan metaforis yaitu data no. 46, 47, 48, 49, 50, dan 51. Data no. 47 dan 48 dijadikan sebagai contoh ulasan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 9 Lagu *Liebe heißt schmerz* ('cinta berarti rasa sakit')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
47	<i>Liebe heißt schmerz</i> 'Cinta berarti rasa sakit'	Saat seseorang jatuh cinta, maka berarti ia harus siap untuk sakit hati.
48	<i>Zweifel sind erwacht</i> 'Keraguan telah terbangunkan'	Perasaan ragu yang mulai muncul.

j. Lagu *Sieben Mal* ('tujuh kali')

Dalam lagu *Sieben Mal* ('tujuh kali') ditemukan jenis metafora antropomorfik dan pengabstrakan. Jenis metafora ini mempunyai makna ungkapan metaforis sebanyak tujuh data yaitu data no. 52, 53, 54, 55, 56, 57, dan 58. Untuk dijadikan ulasan dalam penelitian ini, dibahas data no. 53 dan 55.

Tabel 2. 10 Lagu *Sieben Mal* ('tujuh kali')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
53	<i>...die Nacht das Licht verdrängt</i> '...malam itu menyembunyikan cahaya'	Kebenaran yang tertutup oleh ketidakjujuran (kepalsuan).
55	<i>Mein Winterblut wird dich erfrieren</i> 'Darah dinginku akan membekukanmu'	Sifat acuh yang dimiliki aku lirik, akan menyakiti seseorang yang menyayangnya.

k. Lagu *Unter dem Eis* ('di bawah es')

Lagu *Unter dem Eis* ('di bawah es') hanya ditemukan satu jenis metafora yaitu jenis metafora pengabstrakan. Jenis metafora ini mempunyai dua makna ungkapan metaforis yaitu data no. 59 dan 60. Data no. 60 adalah data yang dijadikan contoh ulasan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 11 Lagu *Unter dem Eis* ('di bawah es')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
60	<i>Kein Feuer brennt so heiß</i> 'Tak ada api yang membakar sepanas itu'	Tak ada solusi untuk memecahkan masalah yang ada.

l. Lagu *Louise* ('Louise')

Dalam lagu *Louise* ('Louise') ditemukan jenis metafora antropomorfik dan pengabstrakan. Jenis metafora ini mempunyai makna ungkapan metaforis sebanyak sembilan data yaitu data no. 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, dan 69. Data no. 63 dan 64 dijadikan sebagai contoh ulasan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 12 Lagu *Louise* ('Louise')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
63	<i>Louise mein Herz</i> 'Louise – hatiku'	Louise adalah orang yang sangat berarti untuk kehidupan aku lirik.
64	<i>Die Rosen wollen verbühen wenn sie dich sehn</i> 'Mawar itu akan layu saat melihatnya'	Mawar pun seolah-olah akan merasakan sedih saat Louise pergi meninggalkan aku lirik untuk selamanya.

m. Lagu *Licht im Ozean* ('cahaya di lautan')

Dalam lagu *Licht im Ozean* ('cahaya di lautan') hanya ditemukan satu jenis metafora yaitu jenis metafora pengabstrakan. Jenis metafora ini mempunyai tiga makna ungkapan metaforis yaitu data no. 70, 71, dan 72. Data no. 70 adalah data yang dijadikan contoh ulasan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 13 Lagu *Licht im Ozean* ('cahaya di lautan')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
70	<i>Wir sind das letzte Licht im Ozean gefangen in der Zeit</i> 'Kami adalah cahaya terakhir di lautan terperangkap oleh waktu	Seseorang yang ingin berubah menjadi manusia yang lebih baik lagi, namun masa lalu silam selalu menghantuinya.

n. Lagu *das Meer* ('lautan')

Lagu yang berjudul *das Meer* ('lautan') ditemukan jenis metafora antropomorfik, pengabstrakan, dan kehewanan. Jenis metafora ini mempunyai makna ungkapan metaforis sebanyak enam data yaitu data no. 73, 74, 75, 76, 77, dan 78. Untuk ulasan dibahas data no. 76, 77, dan 78.

Tabel 2. 14 Lagu *das Meer* ('lautan')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
76	<i>Der Himmel zeigt sein schönstes Gesicht</i> 'Langit itu menunjukkan wajah terindahnyanya'	Cuaca atau keadaan yang sangat baik.
77	<i>Ich schreib deinen Namen in mein Herz</i> 'Aku menulis namamu di dalam hatiku.'	Selalu mencintai orang yang dicintainya.
78	<i>Flieg Schmetterlingsschön durch die Nacht</i> 'Kupu-kupu indah terbang semalaman'	Kebahagiaan yang dirasakan penutur lagu dan seolah-olah kupu-kupu pun bisa merasakan kebahagiaan itu.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, ditemukan satuan lingual yang mengandung metafora. Satuan lingual tersebut dikelompokkan menjadi empat jenis metafora dan 78 makna ungkapan metaforis yang berbeda-beda. Berikut adalah pembahasan dari jenis metafora dan makna ungkapan metaforis dalam album lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*.

1. Jenis Metafora dalam Album Lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*

Ada empat jenis metafora menurut Stephen Ullmann (2009: 266-270) yaitu (1) metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), (2) metafora sinestesik (*synesthetic metaphor*), (3) metafora pengabstrakan atau dari konkret ke abstrak (*from concret to abstract metaphor*), (4) metafora kehewanan (*animal metaphor*). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 78 satuan lingual yang mengandung metafora dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Berikut adalah pembahasan jenis metafora dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*.

a. Metafora Antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*)

Metafora antropomorfik adalah ungkapan atau ekspresi yang mengacu pada sesuatu atau hal yang tak bernyawa diperlakukan layaknya manusia atau makhluk yang bernyawa. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 24 data jenis metafora antropomorfik dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Berikut merupakan contoh pembahasan untuk data no. 24, 58, 64, dan 75.

- (24) *Und eisiger Sog zieht mich in die Flut*
'Dan arus yang sedingin es menarikku ke dalam air pasang'

Eisiger Sog 'arus yang dingin' adalah arus yang sangat dingin dan merupakan sesuatu yang bernyawa dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Land in Sicht* diperlakukan layaknya manusia yang bernyawa dan mampu menarik subyek aku dalam lirik lagu tersebut.

- (58) ***Vielleicht fängt dann mit dir der Frühling an***
'Mungkin kemudian musim semi itu menemanimu'

Anfängt dari verba *anfangen* 'menemani' adalah mengawani, menyertai. *Der Frühling* 'musim semi' adalah musim yang datang setelah musim dingin, terdapat di negara yang mempunyai empat musim. Menemani biasanya dilakukan oleh manusia yang bernyawa, namun dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Sieben Mal* dilakukan oleh musim semi yang merupakan sesuatu yang tak bernyawa.

- (64) ***Die Rosen wollen verblühen wenn sie dich sehn***
'Mawar itu akan melayu saat mereka melihatmu'

Die Rosen 'mawar' adalah bunga yang tanaman yang tumbuh tegak dan mempunyai duri, biasanya mempunyai warna bunga yang bermacam-macam. *Sehn* dari verba *sehen* 'melihat' adalah memandang atau menatap sesuatu. Mawar dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Louise* yang merupakan hal yang tak bernyawa diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa yang mampu melihat.

- (75) ***Sonne am Morgen, ein Lächeln aus der Nacht***
'Matahari di pagi hari, senyuman dari sang malam'

Lächeln 'senyuman' adalah senyum. *Der Nacht* 'malam' adalah waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit. Senyuman biasanya hanya bisa dilakukan oleh manusia yang bernyawa, namun dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *das Meer* tersebut dilakukan oleh malam, sedangkan malam merupakan hal yang tak bernyawa.

b. Metafora Sinestetik (*synesthetic metaphor*)

Metafora sinestetik merupakan ekspresi atau ungkapan yang dilalihkan dari satu indra ke indra lainnya, misalnya indra bunyi ke indra peraba. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 6 data jenis metafora sinestetik dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Contoh data yang dijadikan ulasan dalam penelitian ini antara lain data no. 5, 13, dan 30.

(5) ***Kalt und schwarz ist unsere Macht***
'Dingin dan hitam adalah kekuatan kami'

Kalt 'dingin' adalah bersuhu rendah apabila dibandingkan dengan suhu tubuh manusia sedangkan *schwarz* 'hitam' adalah warna dasar yang serupa dengan warna arang. Dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Eisblumen* terdapat pengalihan atau pemindahan dari indra yang bisa merasakan dingin ke hal yang lainnya yang berupa kekuatan. Sedangkan *die Macht* 'kekuatan' merupakan tenaga yang dimiliki manusia atau hewan.

(13) ***Hör auf dein Herz***
'Dengarkanlah hatimu'

Hör dari verba *hören* 'mendengar' adalah dapat menangkap suara/bunyi dengan telinga. *Das Herz* 'hati' adalah organ badan yang bewarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut. Dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Leben ist schön* terdapat pengalihan indra pendengar dengan hal atau sesuatu yang lain yang berupa hati, karena biasanya mendengar itu berupa bunyi, namun dalam larik ini mendengarkan hati.

- (30) *Hörst du das Meer tief in dir*
'Merasakah kau lautan itu di dalam dirimu'

Trag uns einmal noch
'Yang membawa kita sekali lagi'

Hörst dari verba *hören* 'mendengar' adalah dapat menangkap suara/bunyi dengan telinga. *Das Meer* 'lautan' adalah laut yang luas sekali. Dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Hoffnung* terdapat pengalihan dari indra pendengar ke suatu hal lain. Biasanya mendengar itu berupa bunyi, namun dalam penggalan lirik lagu ini yang didengar adalah lautan. Jadi ada pengalihan terhadap hal lainnya yang bukan berupa suara.

c. Metafora Pengabstrakan (*from concret to abstract metaphor*)

Metafora pengabstrakan adalah ekspresi atau ungkapan yang mengacu pada sesuatu yang abstrak atau samar-samar (misalnya, perasaan atau suatu hal yang bisa dirasakan manusia) diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat sesuatu yang konkret atau bernyawa. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 45 data jenis metafora antropomorfik dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Data no. 24, 58, 64, dan 75 adalah data yang dibahas untuk jenis metafora ini.

- (1) *Der Tag fliegt eilig aus der Stadt*
'Hari itu berlalu cepat dari kehidupan di kota'

die trinkt sich an den Schatten satt
'yang meminum sepuasnya dari bayangan'

Trinkt dari verba *trinken* 'minum' adalah kegiatan memasukkan air atau benda cair ke dalam mulut. *Schatten* dari kata benda *der Schatten* 'bayangan' atau

'bayang-bayang' adalah wujud hitam yang tampak dibalik benda yang terkena sinar (wujud yang kurang jelas dalam gelap). Dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Eisblumen* ini terdapat pengalihan dari hal yang abstrak ke suatu hal yang konkret. Minum biasanya dilakukan oleh makhluk yang bernyawa seperti manusia dan hewan, namun dalam penggalan lirik ini minum dilakukan oleh hari dan hari meminum pada bayangan, sedangkan dalam bayangan ini tidak terdapat air. Jadi bayangan itu seolah-olah tempat yang menyediakan air.

- (8) *Kein Tag kommt je zu mir zurück*
'Tak ada hari yang kembali kepadaku'

Ich suche atemlos das Glück
'Terengah-engah **aku mencari kebahagiaan**'

Suche dari verba *suchen* 'mencari' adalah berusaha mendapatkan sesuatu. *Das Glück* 'kebahagiaan' adalah kesenangan dan ketentraman hidup. Dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Zeit bleibt nicht stehen* terdapat pengalihan dari hal yang abstrak ke hal yang konkret. Kebahagiaan adalah sesuatu yang abstrak karena kebahagiaan hanya bisa dirasakan oleh makhluk yang bernyawa, yaitu manusia. Sedangkan mencari merupakan kegiatan mendapatkan sesuatu atau hal yang konkret (uang atau barang), namun dalam lirik ini yang dicari adalah kebahagiaan (sesuatu yang abstrak).

- (40) *Du bist mein Stern*
'**Kamulah bintangku**'

Weis mir den Weg
'Tunjukkan jalan padaku'

Ich will ihn gehen
'Aku akan mengikutinya'

Der Stern 'bintang' adalah benda langit terdiri atas gas yang dapat menyala atau bersinar di malam hari. Dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Stern* ini terdapat pengalihan dari hal yang abstrak ke hal yang konkret. Hal yang konkret dalam penggalan lirik lagu tersebut adalah subyek *du* 'kamu'. Sedangkan hal yang abstrak adalah bintang yang mampu bersinar. Dalam lirik tersebut subyek *du* 'kamu' dipadankan dengan bintang yang mampu bersinar dan mampu menghiasi malam, padahal manusia tidak bias memancarkan cahaya seperti bintang ataupun benda lainnya yang dapat bersinar.

(63) ***Louise - mein Herz***
'Louise – hatiku'

Du bist so schön
'Kamu sangat indah/cantik'

Das Herz 'hati' adalah organ badan yang berwarna kemerah-merahan di bagian atas rongga perut. Louise adalah nama orang yang dicintai oleh subyek aku lirik dalam lagu yang berjudul *Louise*. Dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat pengalihan dari hal yang abstrak ke hal yang konkret atau sesuatu yang konkret menjadi sesuatu yang samar. Louise adalah sesuatu yang konkret, karena Louise merupakan manusia yang dicintai oleh subyek aku dalam lirik lagu tersebut. Sedangkan hati terletak di dalam tubuh manusia dan merupakan salah satu organ yang penting agar manusia tetap hidup. Jadi Louise dipadankan seperti hati yang sangat penting untuk manusia tetap hidup.

- (77) *Ich schreib deinen Namen in mein Herz*
 'Aku menulis namamu di dalam hatiku'

Die Namen 'nama' adalah kata untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, dsb). *Schreib* dari verba *schreiben* 'menulis' adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb). Dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *das Meer* terdapat pengalihan dari hal yang abstrak ke hal yang konkret. Menulis biasanya dalam buku, papan, meja, dll (sesuatu yang konkret), namun dalam penggalan lirik lagu tersebut menulis dilakukan di dalam hati (abstrak), sedangkan di dalam hati tidak akan bisa untuk menulis sesuatu.

d. Metafora Kehewanan (*animal metaphor*)

Metafora kehewanan merupakan ekspresi atau ungkapan yang menggunakan hewan atau bagian tubuhnya untuk mengungkapkan sesuatu yang lain. Berdasarkan hasil penelitian, hanya ditemukan 3 data jenis metafora kehewanan dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Untuk pembahasan dalam metafora ini, dibahas data no. 22, 36, dan 78.

- (22) *Die Stille ist so leer*
 'Keheningan itu begitu kosong'

Kein Vogel wird mehr singen
 'Tidak ada burung yang bernyanyi lagi'

Der Vogel 'burung' adalah binatang berkaki dua yang mempunyai bulu dan biasanya bisa terbang. *Singen* 'bernyanyi' adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Überleben* terdapat

penggunaan nama hewan untuk pencitraan sesuatu yang lain. Dalam penggalan lirik tersebut, burung diperlakukan layaknya manusia yang mampu bernyanyi.

- (36) *Sie brandet wild und schwer,*
'Ta/udara begejolak liar dan keras'

nun gegen meine Haut,
'Berlawanan dengan kulitku,'

wie winterliches Meer.
'seperti lautan di musim dingin.'

Sie 'ia/dia' dalam larik ini adalah *Luft* 'udara'. *Brandet* 'bergejolak' adalah

berkobar atau menyala-nyala. *Wild* 'liar' adalah tidak ada yang memelihara dan tidak jinak. Larik ini merupakan jenis metafora kehewanan, karena ada sifat yang dimiliki hewan untuk mencitrakan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Zeit zu gehen* adalah udara yang diperlakukan layaknya binatang yang buas.

- (78) *Flieg Schmetterlingsschön durch die Nacht*
'Kupu-kupu indah terbang semalaman'

Dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *das Meer* merupakan jenis metafora kehewanan, karena terdapat penggunaan nama hewan untuk mengungkapkan suatu hal atau sesuatu yang lain.

2. Makna Ungkapan Metaforis dalam Album Lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 78 makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*.

a. Lagu *Eisblumen* ('bunga es')

Secara umum lagu ini mengisahkan tentang kesedihan yang dialami pasangan kekasih dalam menjalin hubungan cinta yang dijalaninya. Dalam setiap hubungan pasti akan ada masalah yang selalu mengujinya, namun karena adanya masalah atau ujian yang menimpanya, hubungan cinta yang mereka jalin akan semakin kuat.

Dalam lagu *Eisblumen* ('bunga es') ditemukan makna ungkapan metaforis sebanyak enam data. Berikut adalah contoh dari makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam lagu ini.

**(2) *Und gibt ihr wahres Antlitz preis*
'dan menghargai roman wajah aslinya'**

Penggalan lirik lagu tersebut mempunyai makna ungkapan metaforis *masa lalu (kenangan) yang telah berlalu*. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam larik sebelumnya yaitu *der Tag flieht eilig aus der Stadt, sie trinkt sich an den Schatten satt* 'hari itu berlalu cepat dari kehidupan di kota, ia (hari) meminum sepuasnya dari bayangan'. Dari larik sebelumnya diketahui bahwa hari telah menghargai roman wajah aslinya. *Hari* merupakan serangkaian waktu dalam 24 jam, jadi hari ini merupakan wahana dari kenyataan, karena kenyataan itu akan terlihat seiring waktu yang berjalan. Sedangkan *menghargai roman wajah aslinya* adalah wahana (unsur bandingan) dari segala sesuatunya akan tampak jelas, seperti halnya dengan seseorang yang menghargai roman wajah aslinya, ia tidak akan membuat dirinya menjadi orang lain. Dan seperti itulah yang dilakukan hari yang seolah-olah mampu menghargai roman wajah aslinya.

(5) ***Kalt und schwarz ist unsere Macht***
'Dingin dan hitam adalah kekuatan kami'

Makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam penggalan lirik lagu ini adalah *sikap yang tidak gegabah dan jujur adalah kekuatan untuk menjalani setiap hubungan*. *Dingin* merupakan bandingan dari sikap yang tidak gegabah yang akan dilakukan pasangan kekasih tersebut untuk menghadapi setiap masalah yang menguji hubungannya. Sedangkan *hitam* mempunyai makna keadaan yang sebenarnya berarti bermaksud kejujuran.

(6) ***Wer leuchten Will, der flieht das Licht***
'Siapa yang akan menerangi, ia yang memancarkan cahaya'

Der schaut der Nacht ins Angesicht
 'Yang menunjukkan wajahnya kepada malam'

Dalam lirik lagu ini ditemukan makna ungkapan metaforis *seseorang yang mampu memberikan dorongan dan semangat untuk menjalani kehidupan*. *Cahaya* dalam lirik ini adalah wahana dari semangat hidup seseorang, sedangkan *memancarkan* merupakan bandingan dari memberikan. *Malam* merupakan wahana dari keadaan buruk atau masalah. *Ia yang memancarkan cahaya* berarti seseorang yang mampu memberikan dukungan ataupun semangat hidup kepada seseorang saat terhadap masalah yang terjadi dalam hubungan yang dijalaniannya dan yang selalu memberikan jalan keluar terhadap masalah atau keadaan buruk yang dialaminya.

b. Lagu *Zeit bleibt nicht stehen* ('waktu tetap berjalan')

Lagu *Zeit bleibt nicht stehen* ('waktu tetap berjalan') menceritakan mengenai seseorang yang telah kehilangan orang yang dicintainya karena suatu hal, sehingga membuat subyek aku dalam lagu ini merasa amat kesepian.

Makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam lagu ini sebanyak lima data. Sebagai ulasan dalam lagu ini, dibahas data no. 9 dan 11.

- (9) *Denn ich weiß **die Einsamkeit, dehnt undendlich weit die Zeit***
'karena aku tahu bahwa **kesepian mengulur waktu yang tanpa batas**'

Makna ungkapan metaforis yang ditemukan dalam larik lagu ini adalah *rasa sepi yang telah lama sekali dirasakan seseorang. Die Einsamkeit* 'kesepian' diperlakukan seperti sebuah tali yang bisa diulur sangat panjang, sehingga tidak akan bisa putus. Hal tersebut berarti bahwa subyek aku dalam lagu ini telah merasakan kesepian sangat lama karena ditinggal pergi oleh orang yang dicintainya.

- (11) *Doch **auch die Zeit treibt mich***
'Namun **waktu juga mengejar**'

Ditemukan makna ungkapan metaforis *kenangan yang sulit dilupakan atau kenangan yang selalu ada* dalam penggalan lirik lagu ini. *Treibt* dari verba *treiben* 'mengejar' merupakan wahana dari tidak bisa dihilangkan atau dilupakan sedangkan *die Zeit* 'waktu' merupakan wahana dari kenangan. Oleh karena itu kenangan atau kejadian yang membuat subyek aku dalam lagu ini tidak nyaman dan sulit ia hilangkan atau kenangan yang sulit dilupakan, jadi seolah-olah waktu yang merupakan bagian dari suatu peristiwa itu mampu mengejar subyek aku lirik.

c. Lagu *Leben ist schön* ('hidup itu indah')

Secara umum lagu *Leben ist schön* ('hidup itu indah') mengisahkan mengenai semangat hidup kekasih subyek aku dalam lagu ini hilang karena suatu masalah, namun ia selalu memberikan dorongan dan dukungan untuk kekasihnya, walaupun pada akhirnya hanyalah sia-sia.

Lagu ini mempunyai tiga makna ungkapan metaforis yaitu terdapat pada data no. 12, 13, dan 14. Ketiga data tersebut dijadikan sebagai ulasan dalam penelitian ini.

(12) ***Dein Herz tropft rot.***
'Jantungmu menetes merah.'

Dalam penggalan lirik lagu ini mempunyai makna ungkapan metaforis *seseorang yang masih hidup (bernyawa)*. *Der Herz* 'jantung' adalah salah satu organ yang paling penting dari manusia maupun hewan. *Jantung yang menetes merah* adalah unsur pembandingan dari masih hidup atau bernyawa. Orang yang bernyawa (hidup) jantungnya akan terus menetes merah, oleh karena itu subyek kamu dalam lirik lagu tersebut masih hidup atau bernyawa.

(13) ***Hör auf dein Herz,***
'Dengarkanlah hatimu,'

Larik lagu ini mempunyai makna ungkapan metaforis *harus mempertimbangkan segala keputusan dengan baik*. *Hör* dari verba *hören* 'mendengar' adalah wahana dari mempertimbangkan. Subyek kamu (kekasih subyek aku dalam lagu ini) harus berfikir dahulu dalam mengambil setiap

keputusan yang akan diambil dengan cara mendengarkan hati. *Hati* dibandingkan dengan seseorang yang mampu memberikan nasihat dan motivasi terhadapnya.

- (14) *Wir sind wie eng beschriebene Blätter.*
'Kami erat bagaikan lembaran yang ditulis.'

Stößt du mich fort von deinem Mund,
'Kamu mendorongku jauh dari mulutmu,'

Makna ungkapan metaforis yang ditemukan dalam penggalan lirik lagu ini adalah *seseorang menginginkan orang lain (orang yang mencintainya) pergi dari kehidupannya. Mendorong jauh* mempunyai makna membuat seseorang untuk pergi jauh dari kehidupan orang lain. Hal itu dibandingkan dengan subyek aku yang didorong dari mulut kekasihnya berarti kekasihnya pun enggan menyebut namanya, dan memintanya untuk pergi dari kehidupannya.

d. Lagu *Überleben* ('bertahan hidup')

Lagu *Überleben* ('bertahan hidup') menceritakan tentang kesepian yang dirasakan subyek aku dalam lagu ini karena ditinggal orang yang dicintainya, namun hal tersebut tidak membuatnya patah semangat dan akan terus berjuang menjalani kehidupannya.

Ditemukan sembilan makna ungkapan metaforis dalam lagu ini. Sebagai ulasan makna ungkapan metaforis dalam lagu ini, dibahas data no. 17, 21, dan 22.

- (17) *Und in mein Herz zog eisiger Regen ein.*
'dan hatiku turun hujan es.'

Dalam larik ini ditemukan makna ungkapan metaforis *perasaan sedih (sakit hati) yang dirasakan subyek aku dalam lagu ini*. Kesedihan yang amat

mendalam dan rasanya bisa digambarkan dengan hujan es yang mengguyur di dalam hati. Bisa dibayangkan jika di dalam hati terdapat hujan es, pasti rasanya akan sakit sekali, begitu juga halnya dengan perasaan yang subyek aku lirik rasakan. Akan lebih baik jika menangis dan mengeluarkan air mata, namun apabila di dalam hati turun hujan es, itu akan terasa jauh lebih menyakitkan.

- (21) *Kann nur noch darauf warten*
'Hanya bisa menunggu'

Dass meine eigene Welt langsam nochmal entsteht
'Bahwa duniaku perlahan mulai bangkit'

Penggalan lirik lagu tersebut mempunyai makna *semangat hidup subyek aku dalam lagu ini yang mulai kembali*. *Die Welt* 'dunia' adalah wahana dari semangat atau kehidupan subyek aku dalam lagu ini. Oleh karena itu semangat hidup subyek aku dalam lagu ini kembali lagi setelah peristiwa pahit yang dialaminya.

- (22) *Die Stille ist so leer,*
'Keheningan begitu kosong,'

Kein Vogel wird mehr singen,
'Tidak ada burung yang bernyanyi lagi,'

Makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam larik adalah *burung seolah-olah mampu merasakan kesedihan yang dialami penutur lagu*. *Der Vogel* 'burung' adalah binatang berkaki dua yang mempunyai bulu dan biasanya bisa terbang dan digambarkan seperti manusia yang mampu bernyanyi. Dalam penggalan lirik lagu ini diungkapkan bahwa tidak ada burung yang bernyanyi lagi,

hal tersebut terjadi karena burung seolah-olah mampu merasakan kesedihan yang sedang dialami penutur lagu karena kesepian yang tengah dirasakan subyek aku dalam lagu ini.

e. Lagu *Land in Sicht* ('daratan di depan mata')

Dalam lagu *Land in Sicht* ('daratan di depan mata') mengisahkan mengenai perjuangan yang dilakukan oleh subyek aku dan kamu dalam lagu ini untuk bertahan hidup dalam menghadapi musibah yang sedang dialaminya, namun pada akhirnya mereka meninggalkan dunia untuk selamanya.

Di dalam lagu ini mempunyai tiga makna ungkapan metaforis. Berikut adalah contoh makna ungkapan metaforis dalam lagu ini, yaitu data no. 24 dan 26.

(24) ***Und eisiger Sog zieht mich in die Flut*
'Dan arus yang sedingin es menarikku ke dalam air pasang'**

Larik lagu ini mempunyai makna ungkapan metaforis *tenggelam dalam air pasang*. *Eisiger Sog* 'arus yang sedingin es' itu diperlakukan seperti halnya manusia yang bisa menarik sesuatu. Jadi arus yang amat dingin telah membuat aku lirik jatuh ke dalam air yang pasang. Sehingga menenggelamkannya ke dalam air pasang.

(26) ***Unsere Herzen erheben sich zum Licht*
'Hati kita bangkit menuju cahaya'**

Ditemukan makna ungkapan metaforis *menuju alam yang abadi* (*meninggalkan dunia*) dalam penggalan lirik lagu ini. *Cahaya* merupakan wahana

dari kehidupan yang abadi atau kematian, jadi penutur lagu ini telah meninggalkan dunia untuk selamanya atau telah meninggal dunia.

f. Lagu *Hoffnung* ('harapan')

Secara umum lagu *Hoffnung* ('harapan') mengisahkan tentang harapan subyek aku dalam lagu ini hilang karena masalah yang dihadapi dalam menjalin hubungan cinta dengan orang yang dicintainya.

Makna ungkapan metaforis yang ditemukan dalam lagu ini sebanyak delapan data. Data no. 28, 29, dan 32 merupakan data yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

**(28) *Hörst du den Wind*
'Apakah kamu mendengar angin'**

Larik ini mempunyai makna ungkapan metaforis *mampukah seseorang menyadari ketulusan hati seseorang*. *Hörst* dari verba *hören* 'mendengar' mempunyai makna merasakan atau mampu menyadari, sedangkan *der Wind* 'angin' adalah wahana dari ketulusan atau perasaan hati seseorang karena angin sangat lembut seperti halnya hati yang dimiliki seseorang. Jadi apakah seseorang (subyek kamu lirik) mampu merasakan perasaan hati yang ada dalam hati orang lain.

**(29) *Er treibt uns sanft von hier fort*
'Dengan lembut ia/angin menghembuskan kita jauh dari sini'**

Makna ungkapan metaforis dalam penggalan lirik lagu ini yaitu *perasaan tulus seseorang yang menjauhkan pasangan kekasih*. *Treibt* dari verba *treiben*

'mengembuskan' atau 'mendorong' adalah kegiatan yang biasanya dilakukan oleh manusia. Namun dalam larik ini yang didorong adalah kita, yang merupakan orang. Perasaan itu digambarkan dengan angin yang sudah membuat seseorang dengan pasangannya menjadi jauh karena suatu hal yang berupa ketidakjujuran dan penipuan dalam menjalani sebuah hubungan.

(32) ***Ich sehe kein Ufer mehr***
'Aku tak melihat tepian lagi'

Dalam penggalan lirik lagu ini terdapat makna ungkapan metaforis *tidak ada penyelesaian untuk menyelesaikan masalah yang ada*. *Sehe* dari verba *sehen* (melihat) adalah memandang atau menatap sesuatu dengan mata, namun dalam larik ini dimaknai dengan memecahkan atau menyelesaikan sesuatu. *Das Ufer* 'tepi' adalah wahana dari pemecahan atau solusi dari sebuah masalah. Jadi tidak ada solusi lagi untuk membuat hubungan cinta yang dijalannya kembali baik atau tidak ada solusi untuk memecahkan masalah yang ada.

g. Lagu *Zeit zu gehen* ('waktu untuk pergi')

Lagu *Zeit zu gehen* ('waktu untuk pergi') mengisahkan mengenai semangat hidup dan kebangkitan yang dimiliki subyek aku dalam lagu ini untuk menjalani hidup setelah kesedihan yang dialaminya karena orang yang dicintainya pergi meninggalkannya.

Hanya ditemukan dua makna ungkapan metaforis dalam lagu ini, yaitu data no. 35 dan 36. Data tersebut dijadikan ulasan untuk penelitian ini.

- (35) ***Dein Gang verdrängt die Luft,***
'Jalanmu mendorong udara,'

Dalam penggalan lirik lagu ini mempunyai makna *seseorang yang telah pergi dengan cepat dalam kehidupan aku lirik*. *Der Gang* 'jalan' adalah tempat untuk lalu lintas orang atau kendaraan. *Verdrängt* dari verba *verdrängen* 'mendorong' adalah menolak sesuatu dari bagian depan atau bagian belakang. Subyek kamu pada lirik lagu ini (orang yang dicintai subyek aku lirik) pergi meninggalkannya. *Jalanmu* bermakna pergi sedangkan *mendorong udara* bermakna perginya sangat cepat sekali. Udara bergerak sangat cepat dan tidak mungkin orang bisa mendorongnya. Oleh karena itu perginya subyek kamu lirik dibandingkan dengan udara yang didorong dan sangat cepat sekali.

- (36) ***Sie brandet wild und schwer,***
'Ta/udara begejolak liar dan keras,'

nun gegen meine Haut,
 'Berlawanan dengan kulitku,'

wie winterliches Meer.
 'seperti lautan di musim dingin.'

Makna ungkapan metaforis dalam larik ini adalah *keadaan yang sangat tidak bersahabat (buruk)*. *Sie* 'ia' atau 'dia' dalam larik ini adalah *Luft* 'udara'. *Brandet* (bergejolak) adalah berkobar atau menyala-nyala. Jadi suatu keadaan yang sedang tidak baik atau buruk sedang dirasakan penutur lagu karena suatu hal, yang digambarkan dengan kata *wild und schwer*.

h. Lagu *Stern* ('bintang')

Dalam lagu *Stern* ('bintang') menceritakan tentang kesepian yang dirasakan subyek aku dalam lagu ini karena berpisah dengan orang yang dicintainya sehingga ia selalu merenung dan bertanya-tanya kepada dirinya sendiri mengapa hal ini harus terjadi kepada dirinya.

Lagu ini mempunyai makna ungkapan metaforis sebanyak sembilan data. Sebagai ulasan dalam lagu ini, dibahas data no. 40 dan 44.

(40) ***Du bist mein Stern***
'Kamulah bintangku'

Weis mir den Weg
'Tunjukkan jalan padaku'

Ich will ihn gehen
'Aku akan mengikutinya'

Larik ini mempunyai makna makna ungkapan metaforis *seseorang yang sangat berarti dan indah seperti bintang*. Subyek kamu dalam lagu ini sangat berharga seperti bintang yang mampu menyinari setiap harinya atau membuat hari-harinya menjadi indah dan bahagia. Selain itu mampu memberikan petunjuk atau jalan saat keadaan buruk sekalipun. Oleh karena itulah subyek kamu dalam penggalan lirik lagu tersebut digambarkan sebagai sebuah bintang untuk kehidupan aku lirik.

(44) ***Das Herz weint mittendrinn***
'Hati itu menangis serta di dalamnya'

Dalam penggalan lirik lagu ini ditemukan makna ungkapan metaforis *perasaan sedih sekali*. *Das Herz* 'hati' dalam penggalan lirik lagu ini diperlakukan

layaknya manusia yang bisa menangis. Manusia biasanya menangis karena sedih ataupun sedang merasakan suatu perasaan yang tidak bisa ditahan lagi sehingga keluarlah air mata. Jadi subyek aku lirik sangat merasa sedih sekali karena suatu hal yang terjadi dalam hubungan cintanya, oleh karena itu membuat hatinya seolah-olah ikut menangis seperti halnya manusia.

i. Lagu *Liebe heißt schmerz* ('cinta berarti rasa sakit')

Secara umum lagu *Liebe heißt schmerz* ('cinta berarti rasa sakit') menceritakan tentang kesetiaan subyek aku dalam lagu ini dengan pasangannya, meskipun pasangannya selalu membuatnya merasa sedih dengan perbuatan dan tingkah laku yang dimiliki kekasihnya ia tetap setia dengan pasangannya.

Makna ungkapan metaforis yang dapat ditemukan dalam lagu ini adalah sebanyak enam data. Sebagai ulasan dalam lagu ini, dibahas data no. 47 dan 48.

**(47) *Liebe heißt schmerz*
'Cinta berarti rasa sakit'**

Komm sag mir warum tut Liebe weh
'Datanglah katakan padaku mengapa cinta itu menyakitkan'

Makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam larik ini yaitu *saat seseorang jatuh cinta, maka berarti ia harus siap untuk sakit hati*. Cinta yang sebenarnya bermakna senang atau suka sekali menjadi sesuatu yang menyakitkan karena terdapat suatu hal yang bisa membuatnya terasa menyakitkan. Sebenarnya rasa sakit dalam menjalin suatu hubungan adalah hal yang sangat biasa dirasakan, karena saat seseorang sudah memutuskan untuk mencintai seseorang berarti ia juga harus berani merasakan sakit.

- (48) *Laufe durch die Nacht*
'Berlari semalaman'

Zweifel sind erwacht
'Keraguan telah terbangunkan'

Ditemukan makna ungkapan metaforis *perasaan ragu yang mulai muncul* dalam larik ini. Keraguan diperlakukan layaknya makhluk bernyawa yang bisa bangun, namun *bangun* dalam larik ini bermakna muncul. Oleh karena itu perasaan ragu yang dirasakan subyek aku dalam penggalan lirik lagu ini terhadap orang yang dicintainya mulai muncul karena orang yang dicintainya mungkin melakukan sesuatu yang membuat dirinya merasa tak percaya.

j. Lagu *Sieben Mal* ('tujuh kali')

Lagu *Sieben Mal* ('tujuh kali') mengisahkan mengenai penyesalan yang dialami subyek aku dalam lagu ini karena sifat tak pedulinya kepada orang yang mencintainya, oleh karena itu ia menginginkan orang yang mencintainya pergi jauh meninggalkannya, supaya ia tak merasakan sakit hati.

Dalam lagu ini dapat ditemukan makna ungkapan metaforis sebanyak tujuh data. Conroh pembahasan dalam lagu ini adalah data no. 53 dan 55.

- (53) *Denn wenn die Nacht das Licht verdrängt*
'Karena jika **malam menyembunyikan cahaya**'

Vergeht das was am Leben hängt
'Akan melenyapkan yang hidup'

Dalam penggalan lirik lagu ini mempunyai makna ungkapan metaforis *kebenaran yang tertutup oleh ketidakjujuran (kepalsuan)*. *Der Nacht* 'malam' dibandingkan dengan sifat yang dimiliki oleh seseorang yaitu ketidakjujuran,

sedangkan *cahaya* dibandingkan dengan kebenaran. Ketidakjujuran adalah sesuatu yang gelap, maka dari itu dalam penggalan lirik lagu tersebut digambarkan dengan malam, dan kebenaran adalah sebuah cahaya dalam kegelapan. Jika ketidakjujuran menyembunyikan kebenaran, maka hidup akan menjadi hancur dan berantakan.

(55) ***Mein Winterblut wird dich erfrieren***
'Darah dinginku akan membekukanmu'

Makna ungkapan metaforis yang ditemukan dalam larik ini yaitu *sifat acuh yang dimiliki aku lirik, akan menyakiti seseorang yang menyayanginya. Das Winterblut* 'darah dingin'. *Darah dingin* mempunyai makna suatu sifat dingin (tidak ramah, acuh) yang sudah dimiliki subyek aku. Sedangkan *erfrieren* 'membekukan' mempunyai makna menyakiti. Jadi sifat ketidakpedulian subyek aku dalam lagu ini akan menyakiti orang yang telah mencintainya.

k. Lagu *Unter dem Eis* ('di bawah es')

Dalam lagu *Unter dem Eis* ('di bawah es') secara umum menceritakan mengenai perjuangan atau usaha keras yang dilakukan oleh subyek aku dalam lirik lagu ini untuk menghadapi masalah yang menguji hubungan cinta yang dijalaninya.

Hanya ditemukan dua makna ungkapan metaforis dalam lagu ini yaitu data no. 59 dan 60. Data no. 60 adalah data yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

- (60) ***Kein Feuer brennt so heiß***
'Tak ada api yang membakar sepanas itu'

Makna ungkapan metaforis dalam lagu ini adalah *tak ada solusi untuk memecahkan masalah yang ada*. *Das Feuer* 'api' dalam lirik ini merupakan bandingan dari solusi masalah atau penyelesaian dari sebuah masalah. *Membakar* mempunyai makna memecahkan atau menyelesaikan dari masalah yang sedang dialami subyek aku dalam lagu ini. Oleh karena itu tidak ada penyelesaian yang mampu menyelesaikan masalah yang dialami oleh aku lirik dalam menjalin hubungan cintanya.

1. Lagu *Louise* 'Louise'

Lagu *Louise* ('Louise') mengisahkan tentang kesedihan subyek aku dalam lagu ini karena orang yang dicintainya (Louise) pergi meninggalkannya dari dunia ini dan tak akan pernah kembali (Louise meninggal dunia).

Makna ungkapan metaforis yang ditemukan dalam lagu ini sebanyak sembilan data. Berikut ini merupakan pembahasan makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam lagu ini

- (63) ***Louise - mein Herz***
'Louise – hatiku'

Du bist so schön
 'Kamu sangat indah/cantik'

Dalam penggalan lirik lagu ini mempunyai makna *Louise adalah orang yang sangat berarti untuk kehidupan aku lirik*. *Das Herz* (hati) adalah salah satu organ yang sangat penting untuk makhluk hidup tetap bernyawa. Louise adalah nama orang yang dicintai oleh aku lirik. *Louise* dibandingkan dengan hati yang

dimiliki manusia, jika manusia tidak mempunyai hati berarti manusia itu tidak bisa hidup. Oleh karena itu Louise sangat penting dalam hidup subyek aku dalam lagu ini, seperti halnya hati yang ada di dalam organ manusia.

(64) ***Die Rosen wollen verblühen wenn sie dich sehn***
'Mawar itu akan melayu saat mereka melihatmu'

Ditemukan makna ungkapan metaforis *mawar pun seolah-olah ikut merasakan sedih saat Louise pergi meninggalkan aku lirik untuk selamanya* dalam larik lagu ini. *Die Rosen* 'mawar' dalam larik ini diperlakukan seperti manusia atau hewan yang mampu melihat. *Mawar pun akan melayu saat melihatmu*, mempunyai makna bahwa tumbuhan (mawar) pun bisa ikut merasakan kesedihan karena Louise yang telah pergi meninggalkan dunia ini. Jadi kesedihan yang dialami sunyek aku dalam lagu ini mampu dirasakan oleh mawar yang sebenarnya tidak mampu merasakan suatu perasaan yang hanya bisa dirasakan oleh manusia.

m. Lagu *Licht im Ozean* ('cahaya di lautan')

Dalam lagu *Licht im Ozean* ('cahaya di lautan') mengisahkan tentang keinginan subyek kami dalam lagu ini untuk menjadi orang yang lebih baik lagi, namun hal itu sangat sulit dilakukan karena masih ada perasaan takut untuk menjadi manusia yang baik dan selalu dihantui oleh perilaku buruk yang pernah dilakukan di masa lalu.

Lagu ini hanya mempunyai tiga makna ungkapan metaforis. Sebagai ulasan dalam penelitian ini, dibahas data no. 70.

- (70) ***Wir sind das letzte Licht im Ozean gefangen in der Zeit***
'Kami adalah cahaya terakhir di lautan terperangkap oleh waktu'

Makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam penggalan lirik lagu ini adalah *seseorang yang ingin berubah menjadi manusia yang lebih baik lagi, namun masa lalu silam selalu menghantuinya. Das letzte Licht* 'cahaya terakhir' merupakan wahana dari seseorang yang ingin hidup menjadi manusia yang lebih baik dan tidak ingin mengulangi kesalahan yang pernah diperbuatnya di masa lalu. *Gefangen in der Zeit* 'terperangkap oleh waktu' mempunyai makna kejadian atau peristiwa masa lalu yang membuat trauma atau dihantui akan kejadian masa lalu.

n. Lagu *das Meer* ('lautan')

Lagu *das Meer* ('lautan') secara umum menceritakan mengenai kerinduan yang dialami subyek aku dalam lagu ini dengan orang yang dicintainya.

Dalam lagu ini ditemukan enam data makna ungkapan metaforis. Data no. 76, 77, dan 78 merupakan data yang menjadi pembahasan dalam lagu ini.

- (76) ***Aschgrauer Zweifel hat sich davongemacht***
'Keraguan menghilang'

Der Himmel zeigt sein schönstes Gesicht
'Langit menunjukkan wajah terindahny'

Larik lagu ini mempunyai makna ungkapan *metaforis cuaca atau keadaan yang sangat baik*. Menunjukkan wajah biasanya dilakukan oleh manusia, namun dalam larik ini langit yang menunjukkan wajah terindahny. *Wajah terindah* mempunyai makna bahwa tak ada awan mendung dan hujan di atas langit. Jadi cuacanya sangat baik,cerah, tidak mendung, dan sedang bersahabat.

(77) ***Ich schreib deinen Namen in mein Herz***
'Aku menulis namamu di dalam hatiku'

Makna ungkapan metaforis yang ditemukan dalam penggalan lirik lagu ini yaitu *seseorang yang akan selalu mengingat orang yang dicintainya. Menulis di dalam hatiku* mempunyai makna bahwa aku lirik akan selalu mengingat dan tak akan pernah melupakan sosok kamu yang ada dalam lagu ini. Jika seseorang telah menuliskan nama seseorang di dalam hatinya, berarti ia sudah memutuskan hatinya untuk siapa, seperti halnya saat orang menulis tulisan di kertas, pasti tulisan itu tidak akan bisa dihapus.

(78) ***Flieg Schmetterlingsschön durch die Nacht***
Kupu-kupu indah terbang semalaman'

Penggalan lirik lagu ini mempunyai makna ungkapan metaforis *kebahagiaan yang dirasakan penutur lagu dan seolah-olah kupu-kupu pun bisa merasakan kebahagiaan itu*. Kupu-kupu adalah salah satu binatang yang indah, apalagi saat mereka terbang. Kupu-kupu pun seolah-olah bisa merasakan kebahagiaan yang sedang dirasakan penutur lagu yang sedang merindukan orang yang dicintainya, jadi mereka terbang dan tak berhenti semalaman.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas jenis metafora dan makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam lagu. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya mampu mengkaji gaya bahasa metafora dengan obyek dan masalah yang

berbeda. Misalnya, membahas masalah mengenai ranah sumber atau ranah sasaran yang terdapat dalam suatu karya sastra, membahas mengenai jarak antara tenor dan wahana, dll.

2. Peneliti masih peneliti pemula dan penelitian ini hanya menggunakan teori dari Stephen Ullmann. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya mampu menggunakan teori lain yang lebih menantang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai jenis metafora dan makna ungkapan metaforis dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat empat jenis metafora dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* yaitu jenis metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), metafora sinestetik (*synesthetic metaphor*), metafora pengabstrakan atau konkret ke abstrak (*from conctret to abstrack*), dan metafora kehewanan (*animal metaphor*). Dari empat jenis metafora menurut Stephen Ullmann, metafora pengabstrakan adalah jenis metafora yang paling sering digunakan *Eisblume* dalam menciptakan lagu, yaitu sebanyak 45 data. Sedangkan jenis metafora yang jarang digunakan adalah jenis metafora kehewanan, hanya 3 data. Untuk jenis metafora sinestetik dan antropomorfik berjumlah 6 dan 25 data.
2. Dalam jenis metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), metafora sinestetik (*synesthetic metaphor*), metafora pengabstrakan atau konkret ke abstrak (*from conctret to abstrack*), dan metafora kehewanan (*animal metaphor*) yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* ditemukan makna ungkapan metaforis sebanyak 78 data.

B. Implikasi

Metafora adalah salah satu gaya bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tertulis. Metafora merupakan suatu ungkapan kebahasaan yang memiliki makna tidak langsung dengan membandingkan satu hal ke hal lainnya yang memiliki karakteristik sama tanpa menggunakan kata penghubung *seperti*, *bak*, *bagaikan*, dan sebagainya. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mata pelajaran bahasa, baik bahasa asing (Inggris, Jerman, dll) maupun bahasa Indonesia. Sementara itu penggunaan metafora dalam bahasa Jerman dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan cara (1) pendidik memberikan contoh beberapa kalimat metaforis beserta makna ungkapan metaforisnya kepada peserta didik, contoh kalimat metaforis tersebut bisa diambilkan dari sebuah lagu (misalnya: lagu dari *Eisblume*), karena kalimat metaforis yang terdapat dalam lagu merupakan penggunaan gaya bahasa yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, (2) kemudian pendidik memberikan lirik lagu dengan judul yang berbeda-beda kepada peserta didik, selanjutnya peserta didik diberikan tugas untuk menemukan kalimat atau larik yang mengandung metafora, (3) setelah peserta didik menemukan kalimat atau larik yang mengandung metafora, peserta didik harus menganalisis makna ungkapan metaforisnya, (4) peserta didik menuliskan dan membaca kalimat metaforis tersebut di depan kelas.

C. Saran

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai gaya bahasa metafora tidak hanya terdapat dalam lagu, tetapi masih banyak terdapat dalam berbagai karya sastra. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai gaya bahasa metafora dengan obyek dan masalah yang berbeda.
2. Pendidik dapat menggunakan lagu sebagai media dalam mengajarkan bahasa Jerman kepada peserta didik. Dengan menggunakan lagu, peserta didik akan lebih bersemangat dan tidak bosan dalam menjalani kegiatan belajar.
3. Peserta didik atau mahasiswa bisa membaca penelitian ini untuk lebih memahami lagu-lagu karya *Eisblume*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti. 2010. *Metafora dalam Lagu Iwan Fals yang Bertemakan Kritik Sosial*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Anonim._____. *Album: Unter dem Eis*. <http://www.songtexte.com/album/eisblume/unter-dem-eis-33d0b8c5.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 02.15 WIB.
- Anonim._____. *Das Meer Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/das-meer-2b59943a.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 02.10 WIB.
- Anonim._____. *Eisblumen Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/eisblumen-3bf29418.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 01.30 WIB.
- Anonim._____. *Hoffnung (interlude) Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/hoffnung-interlude-2359943b.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 01.46 WIB.
- Anonim._____. *Land in Sicht Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/land-in-sicht-3fcc9ff.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 01.44 WIB.
- Anonim._____. *Leben ist schön Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/leben-ist-schon-43f067a3.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 01.38 WIB.
- Anonim._____. *Liebe heißt Schmerz Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/liebe-heisst-schmerz-1bfcc9fc.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 01.50 WIB.
- Anonim._____. *Licht im Ozean Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/licht-im-ozean-3b599438.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 02.04 WIB.
- Anonim._____. *Louise Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/louise-13fcc9f1.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 02.00 WIB.
- Anonim._____. *Sieben mal Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/sieben-mal-3fcc9f3.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 01.54 WIB.

- Anonim._____. *Stern Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/stern-13fcc9fd.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 01.50 WIB.
- Anonim._____. *Überleben Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/uberleben-1bfcc9f8.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 01.40 WIB.
- Anonim._____. *Unter dem Eis Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/unter-dem-eis-bfcc9f2.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 01.57 WIB.
- Anonim._____. *Zeit bleibt nicht stehen Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/zeit-bleibt-nicht-stehen-13fcc9f9.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 01.35 WIB.
- Anonim._____. *Zeit zu gehen Songtext*. <http://www.songtexte.com/songtext/eisblume/zeit-zu-gehen-1bf25d64.html>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016. Pukul 01.49 WIB.
- Anonim. 2015. *Eisblume*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Eisblume.html>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2016. Pukul 02.43 WIB.
- Anonim. 2014. *Eisblume*. <http://www.allmusic.com/artist/eisblume-mn0001965218/biography.html>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2016. Pukul 06.34 WIB.
- Anonim. 2012. *Pengertian Lirik Lagu*. <http://daemoo.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-lirik-lagu.html>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2016. Pukul 18.45 WIB.
- Anonim. 2011. *Unter dem Eis*. https://en.wikipedia.org/wiki/Unter_dem_Eis.html. Diakses pada tanggal 6 Juni 2016. Pukul 07.23 WIB.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.

- Kusumaningtyas, Zakiyah. 2015. *Ungkapan Metaforis Sepak Bola dalam Iklan Volkswagen*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lakoff dan Johnson. 2003. *Metaphor We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Luanmas, Maria Elisabeth. 2015. *Makna Metafora dan Simili dalam Song of Solomon*. Jurnal. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nurgiyantor, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pelz, Heidrun. 2002. *Linguistik/eine Einführung*. Hamburg: Hoffmann und Campe.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tanjung, Sufriati. 2015. *Penilaian Penerjemahan Jerman - Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, Abdul. 1991. *Isu Linguistik Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wigati, Sarwo Indah Ika. 2003. *Tuturan Metaforis dalam Lirik Lagu-lagu Ebiat G. Ade*. Skripsi. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Wulan, N Yunita. 2016. *Metafora Tema Percintaan Pada Lirik Lagu Ciptaan Ebiel G. Ade (Sebuah Tinjauan Semantik)*. Skripsi. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

1. Korpus Data
Jenis Metafora dalam Album Lagu *Unter dem Eis* Karya Eisblume

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Jenis Metafora			
			1	2	3	4
1.	1. <i>Eisblumen</i> 'Bunga es' Penutur dalam judul lagu <i>Eisblumen</i> ini adalah tokoh <i>wir</i> 'kami' atau pasangan kekasih yang saling mencintai. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan hubungan cinta yang dijalaninya.	<i>Die trinkt sich an den Schatten satt</i> 'Dia (hari) meminum sepuasnya dari bayangan'			√	
2.		<i>Und gibt ihr wahres Anlitz preis</i> 'Dan menghargai roman wajah aslinya'	√			
3.		<i>Der Mond verhangen bleibt</i> 'Bulan itu tetap menggantung di langit'	√			
4.		<i>Wir blühen in der Nacht</i> 'Kami mekar di malam hari'			√	
5.		<i>Kalt und schwarz ist unsere Macht</i> 'Dingin dan hitam adalah kekuatan kami'		√		
6.		<i>Wer leuchten Will, der flieht das Licht</i> 'Siapa yang akan menerangi, ia yang memancarkan cahaya'			√	
7.	2. <i>Zeit bleibt nicht stehen</i> 'Waktu tetap berjalan' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Zeit bleibt nicht stehen</i> adalah <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu ini penutur bermaksud ingin mengungkapkan rasa kesepiannya kepada orang yang dikasihinya.	<i>Reißt mir die Welt ein Stück heraus</i> 'Duniaku dirobek sedikit dariku'			√	
8.		<i>Ich suche atemlos das Glück</i> 'Terengah-engah aku mencari kebahagiaan'			√	
9.		<i>Die Einsamkeit dehnt unendlich weit die Zeit</i> 'Kesepian itu mengulur waktu yang tanpa batas'			√	
10.		<i>Ich treib die Zeit</i> 'Aku mengusir waktu'			√	
11.		<i>Doch auch die Zeit treibt mich</i> 'Namun waktu itu juga mengejaraku'	√			

Keterangan :

1 : Metafora Antropomorfik

2 : Metafora Sinestetik

3 : Metafora Pengabstrakan (dari konkret ke abstrak)

4 : Metafora Kehewanan

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Jenis Metafora			
			1	2	3	4
12.	3. <i>Leben ist schön</i> 'Hidup itu indah' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Leben ist schön</i> adalah <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu ini penutur bermaksud ingin mengungkapkan rasa kepedulian dan sayang kepada orang yang dicintainya dalam keadaan apapun	<i>Dein Herz tropft rot.</i> 'Jantungmu menetes merah.'			√	
13.		<i>Hör auf dein Herz,</i> 'Dengarkanlah hatimu.'		√		
14.		<i>Stößt du mich fort von deinem Mund,</i> 'Kamu mendorongku jauh dari mulutmu.'	√			
15.	4. <i>Überleben</i> 'Bertahan hidup' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Überleben</i> adalah <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut ingin mengungkapkan rasa kesepian yang dirasakannya karena orang yang dicintainya.	<i>Fiel dein Abschiedwort.</i> 'Kata perpisahanmu jatuh.'			√	
16.		<i>Ein Tränenschauer wusch, mir meine Träume fort.</i> 'Kusap air mata itu, yang menghancurkan mimpiku.'	√			
17.		<i>Und in mein Herz zog eisiger Regen ein.</i> 'Dan hatiku terdapat hujan es.'			√	
18.		<i>Kühler Wind weht mir ein Blatt herein.</i> 'Angin dingin menghembuskan selembar daun ke dalam diriku.'			√	
19.		<i>Du kannst mich nicht zerstören</i> 'Kamu tidak bisa menghancurkanku'			√	
20.		<i>...in diesem dunklen Garten</i> '...di taman yang gelap ini'			√	
21.		<i>Dass meine eigene Welt langsam nochmal entsteht.</i> 'Bahwa duniaku perlahan mulai bangkit.'	√			
22.		<i>Kein Vogel wird mehr singen</i> 'Tidak ada burung yang bernyanyi lagi'				√
23.		<i>Und mein Herz ist aus Glass wie schnell kann es zerspringen.</i> 'Dan hatiku terbuat dari kaca, kapan saja bisa pecah.'			√	

Keterangan :

1 : Metafora Antropomorfik

2 : Metafora Sinestetik

3 : Metafora Pengabstrakan (dari konkret ke abstrak)

4 : Metafora Kehewan

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Jenis Metafora			
			1	2	3	4
24.	5. <i>Land in Sicht</i> 'Daratan di depan mata' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Land in Sicht</i> adalah tokoh <i>wir</i> 'kita' atau 'kami'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan perjuangannya untuk tetap hidup saat dalam musibah atau bencana yang menimpanya.	<i>Und eisiger Sog zieht mich in die Flut</i> 'Dan arus yang sedingin es menarikku ke dalam air pasang'	√			
25.		<i>Salz brennt sich in unsere Haut</i> 'Garam membakar kulit kita'	√			
26.		<i>Unsere Herzen erheben sich zum Licht</i> 'Hati kita bangkit menuju cahaya'			√	
27.	6. <i>Hoffnung</i> 'Harapan' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Hoffnung</i> adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan harapan cinta yang telah hilang.	<i>Nur Trug und Schein</i> 'Hanya tipuan dan ilusi' <i>Begraben in Glas und kaltem Stein</i> 'Terkubur dalam kaca dan batu yang dingin'			√.	
28.		<i>Hörst du den Wind</i> 'Apakah kamu mendengar angin'		√		
29.		<i>Er treibt uns sanft von hier fort</i> 'Dengan lembut ia (angin) menghembuskan kita jauh dari sini'	√			
30.		<i>Hörst du das Meer tief in dir</i> 'Dapatkah kau mendengar lautan itu dalam dirimu'		√		
31.		<i>Hoffnung</i> 'Harapan' <i>kalt und leer</i> 'dingin dan kosong'		√		
32.		<i>Ich sehe kein Ufer mehr</i> 'Aku tak melihat tepian lagi'			√	
33.		<i>Verloren in trüber See</i> 'Menghilang dalam danau yang keruh'			√	
34.		<i>Windet sich unser Traum</i> 'Mimpi kita berbelok-belok'			√	

Keterangan :

1 : Metafora Antropomorfik

2 : Metafora Sinestetik

3 : Metafora Pengabstrakan (dari konkret ke abstrak)

4 : Metafora Kehewanan

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Jenis Metafora			
			1	2	3	4
35.	7. Zeit zu gehen 'Waktu untuk pergi' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Zeit zu gehen</i> adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan kesedihan karena ditinggal orang yang dikasihinya.	<i>Dein Gang verdrängt die Luft,</i> 'Jalanmu mendorong udara,'	√			
36.		<i>Sie brandet wild und schwer,</i> 'Ta (udara) bejolak liar dan keras,'				√
37.	8. Stern 'Bintang' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Stern</i> ini adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan kesedihannya karena ditinggal orang yang dicintainya.	<i>So müde Augen – leerer Blick</i> 'Begitu lelahnya mata – tatapan kosong'	√			
38.		<i>Wer nahm dir dein Licht</i> 'Siapa yang mengambil cahayamu'	√			
39.		<i>Schatten retten nicht</i> 'Bayangan tidak menolong'	√			
40.		<i>Du bist mein Stern</i> 'Kamulah bintangku'			√	
41.		<i>Ich bin dein Stern</i> 'Akulah bintangmu'			√	
42.		<i>Im Dunkel der Zeit</i> 'Dalam waktu yang gelap'			√	
43.		<i>Die Seele brennt</i> 'Jiwa itu terbakar'			√	
44.		<i>Das Herz weint</i> 'Hati itu menangis'	√			
45.		<i>Das Leben wird dir deine Angst verzeihen</i> 'Hidup itu akan memaafkan ketakutanmu'			√	

Keterangan :

1 : Metafora Antropomorfik

2 : Metafora Sinestetik

3 : Metafora Pengabstrakan (dari konkret ke abstrak)

4 : Metafora Kehewanan

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Jenis Metafora			
			1	2	3	4
46.	9. <i>Liebe heißt schmerz</i> 'Cinta berarti rasa sakit' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Liebe heißt schmerz</i> adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan rasa setianya kepada pasangannya.	<i>Gefühle hin und her wendend</i> 'Perasaan berputar kesana-kemari'			√	
47.		<i>Liebe heißt schmerz</i> 'Cinta berarti rasa sakit'		√		
48.		<i>Zweifel sind erwacht</i> 'Keraguan telah terbangunkan'			√	
49.		<i>Ein Blatt das sich im Sturm wendet</i> 'Sebuah daun yang melayang dalam badai'			√	
50.		<i>In deine Seele schaun</i> 'Melihat di dalam jiwamu'			√	
51.		<i>Sehnsucht ist erdrückend schön</i> 'Kerinduan itu luar biasa indah'			√	
52.	10. <i>Sieben Mal</i> 'Tujuh kali' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Sieben Mal</i> adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan kesedihannya karena sifat buruk yang dimilikinya kepada orang yang mencintainya.	<i>Kalt und weiß</i> 'Dingin dan putih' <i>Du must aus meinen Kreis</i> 'Kamu harus pergi dalam lingkaranku'			√	
53.		<i>...die Nacht das Licht verdrängt</i> '...malam itu menyembunyikan cahaya'	√			
54.		<i>Ich bin aus Eis</i> 'Aku berasal dari es'			√	
55.		<i>Mein Winterblut wird dich erfieren</i> 'Darah dinginku akan membekukanmu'			√	
56.		<i>Den Nordwind wirst du schmerzvoll spür'n</i> 'Angin utara akan sangat menyakitimu'	√			
57.		<i>Sieben Jahre sagt das Buch</i> 'Tujuh tahun kata Si Buku'	√			
58.		<i>Vielleicht fängt dann mit dir der Frühling an</i> 'Mungkin musim semi itu akan menemanimu'	√			

Keterangan :

1 : Metafora Antropomorfik

2 : Metafora Sinestetik

3 : Metafora Pengabstrakan (dari konkret ke abstrak)

4 : Metafora Kehewanian

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Jenis Metafora			
			1	2	3	4
59.	11. <i>Unter dem Eis</i> 'Di Bawah Es' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Unter dem Eis</i> adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan usaha yang dilakukan oleh subyek aku dalam lirik lagu tersebut untuk menghadapi masalah yang menguji hubungan cinta yang dijalaninya.	<i>Kann die Eisschicht nicht durch brechen,</i> 'Tidak dapat menembus es itu,'			√	
60.		<i>Kein Feuer brennt so heiß</i> 'Tak ada api yang membakar sepanas itu'			√	
61.	12. <i>Louise</i> 'Louise' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Louise</i> ini adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan rasa sedihnya karena ditinggal pergi selamanya (meninggal) oleh kekasihnya yang bernama Louise.	<i>Die Ewigkeit entfernt</i> 'Keabadian itu menjauh'			√	
62.		<i>Er trug ihr Bild in seiner Seele</i> 'Dia membawa gambar kekasihnya di dalam jiwanya'			√	
63.		<i>Louise mein Herz</i> 'Loiuse – hatiku'			√	
64.		<i>Die Rosen wollen verblühen wenn sie dich sehn</i> 'Mawar itu akan layu saat melihatnya'	√			
65.		<i>...unsere Liebe währt</i> '...cinta kita bertahan'			√	
66.		<i>Ein Schatten naht</i> 'Sebuah bayangan mendekat'	√			
67.		<i>Löscht deine Schritte,</i> 'Menghapus jejakmu,'			√	
68.		<i>Das Wasser trägt uns jetzt ins Morgenlicht</i> 'Air itu membawa kita sekarang ke dalam cahaya pagi'	√			
69.		<i>Wellen über mir</i> 'Gelombang di atasku' <i>Greifen nach uns voller Gier</i> 'Meraih kita dengan penuh serakah'	√			

Keterangan :

1 : Metafora Antropomorfik

2 : Metafora Sinestetik

3 : Metafora Pengabstrakan (dari konkret ke abstrak)

4 : Metafora Kehewanan

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Jenis Metafora			
			1	2	3	4
70.	13. <i>Licht im Ozean</i> 'Cahaya di lautan' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Licht im Ozean</i> adalah tokoh <i>wir</i> 'kita' atau 'kami'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan keinginannya untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, namun hal itu sulit dilakukan karena masih ada perasaan takut yang selalu menghantuinya.	<i>Wir sind das letzte Licht im Ozean gefangen in der Zeit</i> 'Kami adalah cahaya terakhir di lautan terperangkap oleh waktu'			√	
71.		<i>Hast deine Lust, deine Furcht all zu oft zum sklaven</i> 'Memiliki nafsu, ketakutan yang memperbudakmu'			√	
72.		<i>Wie oft hast du diesen brennenden Stab in deinem Herz gespürt</i> 'Seberapa sering kamu merasa akan tongkat panas di dalam hatimu'			√	
73.	14. <i>Das Meer</i> 'Lautan' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Das Meer</i> adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan rasa rindunya kepada orang yang dicintainya.	<i>Das Leben schaut zum Fenster herein</i> 'Hidup itu tampak melalui jendela'			√	
74.		<i>Hinter der Sehnsucht hat Liebe sich versteckt</i> 'Dibalik kerinduan itu ada cinta yang tersembunyi'			√	
75.		<i>...ein Lächeln aus der Nacht</i> '...senyuman dari sang malam'	√			
76.		<i>Der Himmel zeigt sein schönstes Gesicht</i> 'Langit itu menunjukkan wajah terindahannya'	√			
77.		<i>Ich schreib deinen Namen in mein Herz</i> 'Aku menulis namamu di dalam hatiku'			√	
78.		<i>Flieg Schmetterlingsschön durch die Nacht</i> 'Kupu-kupu indah terbang semalaman'				√

Keterangan :

1 : Metafora Antropomorfik

2 : Metafora Sinestetik

3 : Metafora Pengabstrakan (dari konkret ke abstrak)

4 : Metafora Kehewanan

2. Korpus Data

Makna Ungkapan Metaforis dalam Album Lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
1.	1. <i>Eisblumen</i> 'Bunga es' Penutur dalam judul lagu <i>Eisblumen</i> ini adalah tokoh <i>wir</i> 'kami' atau pasangan kekasih yang saling mencintai. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan hubungan cinta yang dijalaninya.	<i>Die trinkt sich an den Schatten satt</i> 'Dia (hari) meminum sepuasnya dari bayangan'	Masa lalu (kenangan) yang telah berlalu.
2.		<i>Und gibt ihr wahres Antlitz preis</i> 'Dan menghargai roman wajah aslinya'	Kenyataan yang akan terlihat jelas.
3.		<i>Der Mond verhangen bleibt</i> 'Bulan itu tetap menggantung di langit'	Kehidupan yang tetap seperti biasanya.
4.		<i>Wir blühen in der Nacht</i> 'Kami mekar di malam hari'	Suatu hubungan akan menjadi lebih indah saat ada masalah yang mengujinya.
5.		<i>Kalt und schwarz ist unsere Macht</i> 'Dingin dan hitam adalah kekuatan kami'	Sikap yang tidak gegabah dan jujur adalah kekuatan untuk menjalani setiap hubungan.
6.		<i>Wer leuchten Will, der flieht das Licht</i> 'Siapa yang akan menerangi, ia yang memancarkan cahaya'	Seseorang yang mampu memberikan dorongan dan semangat untuk menjalani kehidupan.
7.	2. <i>Zeit bleibt nicht stehen</i> 'Waktu tetap berjalan' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Zeit bleibt nicht stehen</i> adalah <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu ini penutur bermaksud ingin mengungkapkan rasa kesepiannya kepada orang yang dikasihinya.	<i>Reißt mir die Welt ein Stück heraus</i> 'Duniaku dirobek sedikit dariku'	Sesuatu (orang) yang sangat berarti hilang dalam diri aku lirik.
8.		<i>Ich suche atemlos das Glück</i> 'Terengah-engah aku mencari kebahagiaan'	Mencari sesuatu atau hal yang mampu menentramkan hati.
9.		<i>Die Einsamkeit dehnt unendlich weit die Zeit</i> 'Kesepian itu mengulur waktu yang tanpa batas'	Rasa sepi yang telah lama sekali dirasakan seseorang.
10.		<i>Ich treib die Zeit</i> 'Aku mengusir waktu'	Melupakan segala kenangan yang pernah terjadi.
11.		<i>Doch auch die Zeit treibt mich</i> 'Namun waktu itu juga mengejarku'	Kenangan yang sulit dilupakan atau kenangan yang selalu ada.

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
12.	3. <i>Leben ist schön</i> 'Hidup itu indah' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Leben ist schön</i> adalah <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu ini penutur bermaksud ingin mengungkapkan rasa kepedulian dan sayang kepada orang yang dicintainya dalam keadaan apapun	<i>Dein Herz tropft rot.</i> 'Jantungmu menetes merah.'	Seseorang yang masih hidup (bernyawa).
13.		<i>Hör auf dein Herz,</i> 'Dengarkanlah hatimu.'	Harus mempertimbangkan segala keputusan dengan baik.
14.		<i>Stößt du mich fort von deinem Mund,</i> 'Kamu mendorongku jauh dari mulutmu.'	Seseorang menginginkan orang lain (orang yang mencintainya) pergi dari kehidupannya.
15.	4. <i>Überleben</i> 'Bertahan hidup' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Überleben</i> adalah <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut ingin mengungkapkan rasa kesepian yang dirasakannya karena orang yang dicintainya.	<i>Fiel dein Abschiedwort.</i> 'Kata perpisahanmu jatuh.'	Kata perpisahan yang telah terucap dari seseorang.
16.		<i>Ein Tränenschauer wusch, mir meine Träume fort.</i> 'Kusap air mata itu, yang menghancurkan mimpiku.'	Menghilangkan kesedihan yang terjadi, karena hanya membuat semua mimpi tidak terwujud.
17.		<i>Und in mein Herz zog eisiger Regen ein.</i> 'Dan hatiku terdapat hujan es.'	Perasaan sedih (sakit hati) yang dirasakan subyek aku dalam lagu ini.
18.		<i>Kühler Wind weht mir ein Blatt herein.</i> 'Angin dingin menghembuskan selembar daun ke dalam diriku.'	Dalam setiap masalah yang terjadi, pasti ada penyelesaiannya.
19.		<i>Du kannst mich nicht zerstören</i> 'Kamu tidak bisa menghancurkanku'	Seseorang tidak akan pernah bisa membuat kehidupan orang lain kacau.
20.		<i>...in diesem dunklen Garten</i> '...di taman yang gelap ini'	Dalam masalah atau peristiwa buruk.
21.		<i>Dass meine eigene Welt langsam nochmal entsteht.</i> 'Bahwa duniaku perlahan mulai bangkit.'	Semangat hidup subyek aku dalam lagu ini yang mulai kembali.
22.		<i>Kein Vogel wird mehr singen</i> 'Tidak ada burung yang bernyanyi lagi'	Burung seolah-olah mampu merasakan kesedihan yang dialami penutur lagu.
23.		<i>Und mein Herz ist aus Glass wie schnell kann es zerspringen.</i> 'Dan hatiku terbuat dari kaca, kapan saja bisa pecah.'	Perasaan hati seseorang yang sangat sensitif.

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
24.	5. <i>Land in Sicht</i> 'Daratan di depan mata' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Land in Sicht</i> adalah tokoh <i>wir</i> 'kita' atau 'kami'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan perjuangannya untuk tetap hidup saat dalam musibah atau bencana yang menimpanya.	<i>Und eisiger Sog zieht mich in die Flut</i> 'Dan arus yang sedingin es menarikku ke dalam air pasang'	Tenggelam dalam air pasang.
25.		<i>Salz brennt sich in unsere Haut</i> 'Garam membakar kulit kita'	Terlalu lama di dalam laut, sehingga membuat tubuh terasa mati karena air garam.
26.		<i>Unsere Herzen erheben sich zum Licht</i> 'Hati kita bangkit menuju cahaya'	Menuju alam yang abadi (meninggalkan dunia).
27.	6. <i>Hoffnung</i> 'Harapan' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Hoffnung</i> adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan harapan cinta yang telah hilang.	<i>Nur Trug und Schein</i> 'Hanya tipuan dan ilusi' <i>Begraben in Glas und kaltem Stein</i> 'Terkubur dalam kaca dan batu yang dingin'	Rasa sakit hati (sedih) karena penipuan dan ketidakjujuran yang dilakukan oleh orang yang sangat berarti untuk aku lirik.
28.		<i>Hörst du den Wind</i> 'Apakah kamu mendengar angin'	Mampukah seseorang menyadari ketulusan hati seseorang.
29.		<i>Er treibt uns sanft von hier fort</i> 'Dengan lembut ia (angin) menghembuskan kita jauh dari sini'	Perasaan tulus seseorang yang menjauhkan pasangan kekasih.
30.		<i>Hörst du das Meer tief in dir</i> 'Dapatkah kau mendengar lautan itu dalam dirimu'	Mampukah seseorang merasakan rasa sayang dari aku lirik.
31.		<i>Hoffnung</i> 'Harapan' <i>kalt und leer</i> 'dingin dan kosong'	Tidak ada harapan lagi.
32.		<i>Ich sehe kein Ufer mehr</i> 'Aku tak melihat tepian lagi'	Tidak ada penyelesaian untuk menyelesaikan masalah yang ada.

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
33.		<i>Verloren in trüber See</i> 'Menghilang dalam danau yang keruh'	Hilang dalam masalah yang telah terjadi.
34.		<i>Windet sich unser Traum</i> 'Mimpi kita berbelok-belok'	Rencana masa depan yang tidak akan terwujud.
35.	7. Zeit zu gehen 'Waktu untuk pergi' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Zeit zu gehen</i> adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan kesedihan karena ditinggal orang yang dikasihinya.	<i>Dein Gang verdrängt die Luft,</i> 'Jalanmu mendorong udara,'	Seseorang yang telah pergi dengan cepat dalam kehidupan aku lirik.
36.		<i>Sie brandet wild und schwer,</i> 'Ia (udara) begejolak liar dan keras,'	Keadaan yang sangat tidak bersahabat (buruk).
37.	8. Stern 'Bintang' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Stern</i> ini adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan kesedihannya karena ditinggal orang yang sangat ia cintai.	<i>So müde Augen – leerer Blick</i> 'Begitu lelahnya mata – tatapan kosong'	Pandangan kosong seseorang karena terlalu banyak hal yang dipikirkan.
38.		<i>Wer nahm dir dein Licht</i> 'Siapa yang mengambil cahayamu'	Siapa yang membuat semangat hidup seseorang hilang.
39.		<i>Schatten retten nicht</i> 'Bayangan tidak menolong'	Tidak ada siapapun yang akan menolong.
40.		<i>Du bist mein Stern</i> 'Kamulah bintangku'	Seseorang yang sangat berarti dan indah seperti bintang.
41.		<i>Ich bin dein Stern</i> 'Akulah bintangmu'	Aku lirik yang sangat berarti untuk kamu lirik.
42.		<i>Im Dunkel der Zeit</i> 'Dalam waktu yang gelap'	Saat dalam masalah.
43.		<i>Die Seele brennt</i> 'Jiwa itu terbakar'	Amarah seseorang.

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
44.		<i>Das Herz weint</i> 'Hati itu menangis'	Perasaan sedih sekali.
45.		<i>Das Leben wird dir deine Angst verzeihen</i> 'Hidup itu akan memaafkan ketakutanmu'	Segala aktivitas kehidupan yang ada, akan membuat seseorang menjadi baik.
46.	9. <i>Liebe heißt schmerz</i> 'Cinta berarti rasa sakit' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Liebe heißt schmerz</i> adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan rasa setianya kepada pasangannya.	<i>Gefühle hin und her wendend</i> 'Perasaan berputar kesana-kemari'	Perasaan seseorang yang campur aduk karena suatu hal.
47.		<i>Liebe heißt schmerz</i> 'Cinta berarti rasa sakit'	Saat seseorang jatuh cinta, maka berarti ia harus siap untuk sakit hati.
48.		<i>Zweifel sind erwacht</i> 'Keraguan telah terbangunkan'	Perasaan ragu yang mulai muncul.
49.		<i>Ein Blatt das sich im Sturm wendet</i> 'Sebuah daun yang melayang dalam badai'	Kepercayaan yang telah hilang dalam masalah yang terjadi.
50.		<i>In deine Seele schaun'</i> 'Melihat di dalam jiwamu'	Kejujuran yang terlihat dalam jiwa seseorang.
51.		<i>Sehnsucht ist erdrückend schön</i> 'Kerinduan itu luar biasa indah'	Rindu merupakan perasaan karena adanya cinta, karena cinta bisa membuat segalanya indah.
52.	10. <i>Sieben Mal</i> 'Tujuh kali' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Sieben Mal</i> adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan kesedihannya karena sifat buruk yang dimilikinya kepada orang yang mencintainya.	<i>Kalt und weiß</i> 'Dingin dan putih' <i>Du must aus meinen Kreis</i> 'Kamu harus pergi dalam lingkaranku'	Karena sifat acuh yang dimiliki aku lirik, ia menginginkan orang yang mencintainya pergi dari kehidupannya.
53.		<i>...die Nacht das Licht verdrängt</i> '...malam itu menyembunyikan cahaya'	Kebenaran yang tertutup oleh ketidakjujuran (kepalsuan).
54.		<i>Ich bin aus Eis</i> 'Aku berasal dari es'	Seseorang yang bersifat sangat acuh dan tidak peduli dengan orang lain.

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
55.		<i>Mein Winterblut wird dich erfieren</i> 'Darah dinginku akan membekukanmu'	Sifat acuh yang dimiliki aku lirik, akan menyakiti seseorang yang menyayanginya.
56.		<i>Den Nordwind wirst du schmerzvoll spür'n</i> 'Angin utara akan sangat menyakitimu'	Sikap yang dingin akan menyakiti seseorang.
57.		<i>Sieben Jahre sagt das Buch</i> 'Tujuh tahun kata Si Buku'	Dalam buku tertulis selama 7 tahun.
58.		<i>Vielleicht fängt dann mit dir der Frühling an</i> 'Mungkin musim semi itu akan menemanimu'	Akan ada orang yang lebih baik untuk subyek aku dalam lirik lagu tersebut.
59.	11. Unter dem Eis 'Di Bawah Es' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Unter dem Eis</i> adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan usaha yang dilakukan oleh subyek aku dalam lirik lagu tersebut untuk menghadapi masalah yang menguji hubungan cinta yang dijalaninya.	<i>Kann die Eisschicht nicht durch brechen,</i> 'Tidak dapat menembus es itu,'	Tidak bisa memecahkan masalah yang ada.
60.		<i>Kein Feuer brennt so heiß</i> 'Tak ada api yang membakar sepanas itu'	Tak ada solusi untuk memecahkan masalah yang ada.
61.	12. Louise 'Louise' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Louise</i> ini adalah tokoh <i>ich</i> 'aku'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan rasa sedihnya karena ditinggal pergi selamanya (meninggal) oleh kekasihnya yang bernama Louise.	<i>Die Ewigkeit entfernt</i> 'Keabadian itu menjauh'	Keabadian biasanya hanya bias dirasakan oleh manusia seolah-olah mampu berpindah jarak seperti halnya makhluk hidup.
62.		<i>Er trug ihr Bild in seiner Seele</i> 'Dia membawa gambar kekasihnya di dalam jiwanya'	Seseorang yang sangat menyayangi kekasihnya
63.		<i>Louise mein Herz</i> 'Loiuse – hatiku'	Louise adalah orang yang sangat berarti untuk kehidupan aku lirik.

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
64.		<i>Die Rosen wollen verblühen wenn sie dich sehn</i> 'Mawar itu akan layu saat melihatnya'	Mawar pun seolah-olah ikut merasakan sedih saat Louise pergi meninggalkan aku lirik untuk selamanya.
65.		<i>...unsere Liebe währt</i> '...cinta kita bertahan'	Cinta yang akan selalu tetap ada.
66.		<i>Ein Schatten naht</i> 'Sebuah bayangan mendekat'	Maut yang mulai menghampiri.
67.		<i>Löscht deine Schritte,</i> 'Menghapus jejakmu.'	Mencabut nyawa Louise.
68.		<i>Das Wasser trägt uns jetzt ins Morgenlicht</i> 'Air itu membawa kita sekarang ke dalam cahaya pagi'	Air seolah-oleh mampu membawa manusia menuju pergantian hari.
69.		<i>Wellen über mir</i> 'Gelombang di atasku' <i>Greifen nach uns voller Gier</i> 'Meraih kita dengan penuh serakah'	Gelombang laut yang membuat Louise pergi meninggalkan aku lirik untuk selamanya.
70.	13. <i>Licht im Ozean</i> 'Cahaya di lautan' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>Licht im Ozean</i> adalah tokoh <i>wir</i> 'kita' atau 'kami'. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan keinginannya untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, namun hal itu sulit dilakukan karena masih ada perasaan takut yang selalu menghantuinya.	<i>Wir sind das letzte Licht im Ozean gefangen in der Zeit</i> 'Kami adalah cahaya terakhir di lautan terperangkap oleh waktu'	Seseorang yang ingin berubah menjadi manusia yang lebih baik lagi, namun masa lalu silam selalu menghantuinya.
71.		<i>Hast deine Lust, deine Furcht all zu oft zum sklaven</i> 'Memiliki nafsu, ketakutan yang memperbudakmu'	Selalu termotivasi untuk melakukan hal yang tidak baik.
72.		<i>Wie oft hast du diesen brennenden Stab in deinem Herz gespürt</i> 'Seberapa sering kamu merasa akan tongkat panas di dalam hatimu'	Amarah yang selalu ada.

No Data	Konteks Lagu	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
73.	14. <i>Das Meer</i> 'Lautan' Penutur dalam lagu yang berjudul <i>das Meer</i> adalah tokoh <i>ich</i> 'aku. Dalam lagu tersebut penutur ingin mengungkapkan rasa rindunya kepada orang yang dicintainya.	<i>Das Leben schaut zum Fenster herein</i> 'Hidup itu tampak melalui jendela'	Kehidupan yang terus berjalan.
74.		<i>Hinter der Sehnsucht hat Liebe sich versteckt</i> 'Dibalik kerinduan itu ada cinta yang tersembunyi'	Rindu itu ada karena cinta.
75.		<i>...ein Lächeln aus der Nacht</i> '...senyuman dari sang malam'	Keadaan yang sangat baik.
76.		<i>Der Himmel zeigt sein schönstes Gesicht</i> 'Langit itu menunjukkan wajah terindahnyanya'	Cuaca atau keadaan yang sangat baik.
77.		<i>Ich schreib deinen Namen in mein Herz</i> 'Aku menulis namamu di dalam hatiku'	Seseorang yang akan selalu mengingat orang yang dicintainya.
78.		<i>Flieg Schmetterlingsschön durch die Nacht</i> 'Kupu-kupu indah terbang semalaman'	Kebahagiaan yang dirasakan penutur lagu dan seolah-olah kupu-kupu pun bisa merasakan kebahagiaan itu.

Lirik dan Terjemahan Album Lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*

1. Lagu *Eisblumen*

Eisblumen

*Der Tag flieht eilig aus der Stadt
Sie trinkt sich an den Schatten satt
Und gibt ihr wahres Antlitz preis
Die Pfützen schimmern schon wie Eis*

*Am Himmel glänzt ein Silberstreif
Der Abend wandelt Tau zu Reif
Die Bleichheit die von unseren Wangen schneit
macht uns wie Engel schön
Sie sollten auf die Knie gehen
und beten das der Mond verhangen bleibt*

*Wir sind wie Eisblumen
Wir blühen in der Nacht
Wir sind wie Eisblumen
Viel zu schön für den Tag
Wir sind wie Eisblumen
Kalt und schwarz ist unsere Nacht
Eisblumen blühen in der Nacht*

*Der Morgen wandelt Reif zu Tau
Der Tag macht alles grell und rau
Wir kleiden uns in Traurigkeit
Doch geht der Tag und unsere Zeit
Wer leuchten Will, der flieht das Licht
Der schaut der Nacht ins Angesicht*

Eisblumen ('bunga es')

Hari itu berlalu singkat dari kehidupan di kota
Dia meminum sepuasnya dari bayangan
Dan menghargai roman wajah aslinya
Genangan air itu sudah berkilauan seperti es

Di langit bersinar garis berwarna perak
Malam telah mengubah embun menjadi beku
Pipi kami pucat dan membeku
Membuat kami tampak seindah malaikat
Mereka harus berlutut
Dan berdoa semoga bulan tetap menggantung di langit

Kami seperti bunga es
Kami mekar di malam hari
Kami seperti bunga es
Terlalu indah di siang hari

Kami seperti bunga es
 Dingin dan hitam adalah kekuatan kami
 Bunga es mekar di malam hari

Pagi mengubah tetesan beku menjadi embun
 Hari itu membuat segalanya menjadi keras dan kasar
 Kami membungkus diri dalam kesedihan
 Namun hari dan waktu tetap berlalu
 Siapa yang akan menerangi, ia yang memancarkan cahaya
 Yang menunjukkan wajahnya kepada malam

2. Lagu *Zeit bleibt nicht stehen*

Zeit bleibt nicht stehen

*Meine Stunden zeigt die Uhr nicht an
 Mich jagd die Zeit, die ich nicht messen kann
 Kaum angekommen muß ich bald wieder gehen
 Nur ein paar Atemzüge bleiben Wunder anzusehen*

*Zeit bleibt nicht stehen, Leben verrinnt
 Mit jedem Tag der neu beginnt
 Reißt mir die Welt ein Stück heraus
 Ich atme ein, ich atme aus*

*Kein Tag kommt je zu mir zurück
 Ich suche atemlos das Glück
 Denn ich weiß die Einsamkeit
 Dehnt unendlich weit die Zeit*

*Ich treib die Zeit
 Doch auch die Zeit treibt mich
 Ich kann sie verlieren
 Doch halten kann ich sie nicht
 Sekunden warden zu Stunden mit der Zeit
 Und aus der Zukunft wird Vergangenheit*

Zeit bleibt nicht stehen ('waktu tetap berjalan')

Jamku tidak menunjukkan waktu
 Aku diburu waktu, yang tidak bisa ku mengukurnya
 Belum saja tiba, aku harus pergi lagi
 Hanya sedikit napas yang tersisa untuk melihat keajaiban

Waktu tidak akan berhenti, masa hidup berkurang
 Dengan berlalu setiap hari dimulai sesuatu yang baru
 Duniaku dirobek sedikit dari diriku
 Aku menarik dan menghembuskan napasku

Tidak ada sehari pun yang kembali padaku
 Terengah-engah aku mencari kebahagiaan
 Karena aku kesepian
 Mengulur waktu yang tanpa batas

Aku mengusir waktu
 Namun waktu juga menjejarku
 Aku bisa kehilangan waktu itu
 Namun aku tidak bisa menahan waktu
 Seiring waktu yang berjalan detik menjadi jam
 Dan dari masa depan akan menjadi masa lalu

3. Lagu *Leben ist schön*

Leben ist schön

*Dein Herz - tropft rot.
 Ich werf ein Rettungsseil in dein Boot.
 In See - und Not.
 Wirst du sonst kopfüber untergeh'n.
 Dein Atem reicht noch für ein Wort.
 Reich mir die Hand, sonst treibst du fort.*

*Ich lass dich nicht fallen,
 Ich lass dich nicht gehen..
 Wach mit mir auf,
 Leben ist so schön.
 Hör auf dein Herz,
 Beginn zu verstehen:
 Das Leben ist so schön.*

*Ein Wort - von dir,
 Macht mich zu deinem letzten Retter.
 Ich weiß, du weißt,
 Wir sind wie eng beschriebene Blätter.*

*Stößt du mich fort von deinem Mund,
 Sink ich herab bis auf den Grund. (zu dir)
 Leben ist so schön.
 Ich seh auch für dich.
 Die Sonne aufgeh'n.
 Das Leben ist so schön.*

Leben ist schön (Hidup itu indah)

Jantungmu menetes merah.
 Aku melemparkan tali penyelamat ke perahumu.
 Di laut dan bahaya.
 Kalau tidak kepalamu akan tenggelam.
 Napasmu masih bertahan untuk satu kata.

Raihlah tanganku, jika tidak kamu akan hanyut.

Aku tidak akan membiarkanmu jatuh,
 Aku tidak akan membiarkanmu pergi.
 Bangkitlahlah bersamaku,
 Hidup ini begitu indah.
 Dengarkanlah hatimu,
 Mulailah mengerti:
 Hidup ini begitu indah.

Satu kata darimu,
 Buatlah aku jadi penyelamat terakhirmu.
 Aku tahu, bahwa kamu mengerti,
 Kita erat bagaikan lembaran yang ditulis.

Kamu mendorongku jauh dari mulutmu.
 Aku akan langsung tenggelam ke dasar hatimu.
 Hidup ini begitu indah.
 Aku juga mencarimu.
 Matahari itu terbenam.
 Hidup ini begitu indah.

4. Lagu *Überleben*

Überleben

*So leis' wie trockenes Laub,
 fiel dein Abschiedswort.
 Ein Tränenschauer wusch,
 mir meine Träume fort
 und in mein Herz zog eisiger Regen ein.*

*Auf meiner Haut dein Kuss,
 ich kann ihn kaum noch spüren.
 Gedanken häng ich nach,
 die in die Irre führen.
 Kühler Wind weht mir ein Blatt herein.*

*Ich werd' dich überleben,
 aber ich werde nie mehr die Selbe sein.
 Ich werd' mich nicht verlieren,
 egal was passiert und stürzt meine Welt auch ein.
 Du kannst mich nicht zerstören
 das kann keiner, das kann nur ich allein.*

*Ich sitze reglos hier
 in diesem dunklen Garten
 und kann nichts anderes tun,
 kann nur noch darauf warten,
 dass meine eigene Welt langsam nochmal entsteht.*

*Die Stille ist so leer,
kein Vogel wird mehr singen
und mein Herz ist aus Glas,
wie schnell kann es zerspringen.
Ich bete nur noch das dieser Tag vergeht.*

Überleben ('bertahan hidup')

Begitu rapuh seperti daun yang kering
Saat kata perpisahanmu
Ku usap air mata
Yang menghancurkan mimpiku
Dan dalam hatiku turun hujan es

Di atas kulitku terasa ciumanmu
Aku hampir tidak bisa merasakannya lagi
Aku selalu memikirkannya
Yang menyesatkanku
Angin dingin menghembuskan selembar daun ke dalam diriku

Aku akan mempertahankanmu
Tapi aku tidak akan pernah lagi sama
Aku tidak akan kehilangan diriku
Terserah apapun yang terjadi dan juga yang menghancurkan duniaku
Kamu tidak bisa menghancurkanku
Tidak ada satupun, hanya aku sendiri yang bisa

Aku duduk tak bergerak di sini
Di taman yang gelap ini
Dan tidak bisa melakukan apapun
Hanya bisa menunggu
Bahwa duniaku perlahan mulai bangkit

Keheningan itu begitu kosong
Tidak ada burung yang bernyanyi lagi
Dan hatiku terbuat dari kaca
Kapan saja bisa pecah
Aku hanya berdoa semoga hari ini cepat berlalu

5. Lagu *Land in Sicht*

Land in Sicht

*Der Horizont ist schwarz und regenschwer
Bin ganz allein im off'nen Meer
Kein Kompass an Bord und
An Land gibt es niemanden, der mich sucht
Berge aus Wellen türmen sich
Mein Schiff ist viel zu schwach, das Ruder bricht*

Und ein eisiger Sog zieht mich in die Flut

*Zwischen den Wogen dein Gesicht
Voller Angst und verlor'n, genau wie ich
Sag mir, dass es, was auch geschieht
Noch Hoffnung gibt
Wir leben! Halt dich an mir fest
Gib dich nicht auf, bis zuletzt
Wir leben! Wie der Sturm auch tost
Ich lass dich nicht los!*

*Wir leben! Werden's übersteh'n
Werden auf schwerer See nicht untergeh'n
Wir leben! Siehst du das Licht
Es ist Land in Sicht, es ist Land in Sicht!*

*Nur noch ein Stück, nimm meine Hand
Ein Seelenbeben, nie erkannt
Nie mehr allein, will ein Anker sein
Werd Dich halten bis der Sturm sich legt
Die Glieder schon vor Kälte taub
Salz brennt sich in uns're Haut
Doch wir sind beieinander*

*Dort vorne! Ein Schiff kommt auf uns zu
Mit letzter Kraft winken wir und schrei'n
Doch es fährt vorbei*

*Wir leben! Spürst du es so wie ich
Unsere Herzen erheben sich zum Licht
Wir leben! Streben himmelwärts
Erlöst vom Schmerz
Wir leben! Eins für alle Zeit
Schwereelos und von jeder Angst befreit
Wir leben! Für immer du und ich
Siehst du das Licht, siehst du das Licht?*

Land in Sicht ('daratan di depan mata')

*Cakrawala hitam dan mengandung hujan
Sendirian di laut terbuka
Tak ada kompas di geladak dan
Di daratan tak ada seorangpun yang mencariku
Gunungan ombak menerjang
Kapalku terlalu lemah, kemudinya patah
Dan arus yang sedingin es menarikku ke dalam air pasang*

*Di antara gelombang wajahmu
Yang penuh ketakutan dan kehilangan, persis sepertiku
Katakan padaku, apapun yang terjadi*

Masih ada harapan
 Kita hidup! Berpegang eratlah padaku
 Jangan menyerah sampai akhir
 Kita hidup! Seperti amukan badai
 Aku tidak akan membiarkanmu pergi

Kita hidup! Kita akan bertahan
 Tidak akan tenggelam di laut yang bergelombang
 Kita hidup! Apa kamu melihat cahaya
 Ada daratan di depan mata, itu adalah daratan

Tinggal selangkah, raihlah tanganku
 Jiwa gemetar, tidak pernah tampak
 Tak akan sendiri lagi, akan menjadi sebuah jangkar
 Aku akan terus mendekapmu sampai badai reda
 Karena dingin tubuh terasa mati
 Garam membakar kulit kita
 Namun kita akan tetap bersama

Di depan sana! Sebuah kapal mendekati kita
 Dengan kekuatan terakhir kita melambai dan berteriak
 Namun kapal itu hanya lewat saja

Kita hidup! Apa kamu merasakan apa yang kurasakan
 Hati kita bangkit menuju cahaya
 Kita hidup! Berjuang ke surga
 Terbebaskan dari rasa sakit
 Kita hidup! Satu untuk selamanya
 Mudah dan dibebaskan dari setiap ketakutan
 Kita hidup! Untuk selamanya, kau dan aku
 Apakah kamu melihat cahaya, apakah kamu melihat cahaya

6. Lagu *Hoffnung*

Hoffnung

Kalt und leer

Ich spüre mein Blut nicht mehr

Verloren in meinem Traum

Tausendmal

Nur Trug und Schein

Begraben in Glas und kaltem Stein

Hörst du den Wind

Er treibt uns sanft von hier fort

Hörst du das Meer tief in dir

Die Zeit steht still heut Nacht

Hoffnung

Kalt und leer

*Ich sehe kein Ufer mehr
Verloren in trüber See
Tausendmal*

*Durch Zeit und Raum
Windet sich unser Traum
Hörst du den Wind
Er treibt uns sanft von hier fort
Spürst du das Meer in dir
Trag uns einmal noch!*

Hoffnung ('harapan')

Dingin dan kosong
Aku tidak merasakan darahku lagi
Menghilang di dalam mimpiku
Ribuan kali

Hanya tipuan dan ilusi
Terkubur dalam kaca dan batu yang dingin
Apakah kamu mendengar angin
Dengan lembut angin menghembuskan kita jauh dari sini
Merasakah kamu lautan dalam dirimu
Waktu berhenti malam ini

Harapan
Dingin dan kosong
Aku tak melihat tepian lagi
Yang menghilang dalam danau yang keruh
Ribuan kali

Melalui waktu dan ruang
Mimpi kita berbelok-belok
Dengarkah kamu bunyi angin
Dengan lembut angin menghembuskan kita jauh dari sini
Merasakah kamu lautan dalam dirimu
Yang membawa kita sekali lagi

7. Lagu *Zeit zu gehen*

Zeit zu gehen

*Dein Gang verdrängt die Luft,
sie brandet wild und schwer,
nun gegen meine Haut,
wie winterliches Meer.*

*Ich spür die Wellen kalt,
der Raum ist menschenleer.
Du gingst von mir in zorn,*

ich ging, ich ging nicht hinterher.

*Manchmal ist Zeit zu gehn,
sich nicht mehr umzudrehen,
um sich dann neu zu sehen,
wieder, wieder zu sehen.*

*Das Zimmer schwankt im Sturm
Noch immer hin und her
ich Zieh die Uhren auf
so bleibt die zeit nicht stehen
du gingst von mir in Zorn
mein Kummer, mein Kummer wird vergehen*

*Zeit zu gehen
Umzudrehen, neu zu sehen*

Zeit zu gehen ('waktu untuk pergi')

Jalanmu mendorong udara
Angin bergejolak liar dan keras
Berlawanan dengan kulitku
Seperti lautan di musim dingin

Aku merasakan ombak dingin
Ruangan kosong tak seorang pun
Kamu pergi dariku dalam amarah
Aku pergi, aku tidak pergi mengikutimu

Kadang-kadang ini waktu untuk pergi
Tidak menoleh ke belakang
Untuk melihat sesuatu yang baru
Lagi, untuk melihat lagi

Ruang bergoyang dalam badai
Masih selalu kesana-kemari
Aku sesuaikan jamku
Agar waktu terus berjalan
Kamu meninggalkanku dalam amarah
Kesedihanku, kesedihanku tidak akan hilang

Waktu untuk pergi
Menoleh, melihat hal yang baru

8. Lagu Stern

Stern

*So müde Augen – leerer Blick
Wo ist das Feuer
Wer nahm dir dein Licht
Emporgestiegen – tief gefallen
Allein mit dir und Schatten retten nicht
Ich nehm dich in den Arm
Was ist geschehen in alle den Jahr'n
Wieso hab ich die Wolken nicht bemerkt*

*Du bist mein Stern
Weis mir den Weg
Ich will ihn gehen
Ich bin dein Stern
Im Dunkel der Zeit
Und Millionen Tränen weit*

*Die Kinderzeit so lang her
Leg deinen Hand in meine Halt dich fest
Wir tauchen ein ins Tränenmeer
Die Seele brennt
Das Herz weint mittendrin
Ich lass dich jetzt nicht gehen
Die Uhren bleiben noch nicht stehen
Das Leben wird dir deine Angst verzeihen*

Stern (bintang')

Begitu lelahnya mata - tatapan kosong
Di mana api
Siapa yang mengambil cahayamu
Terbangkitlah - dijatuhkan dalam-dalam
Sendiri denganmu dan bayangan tidak menolong
Aku memangkumu
Apa yang telah terjadi pada tahun-tahun itu
Mengapa aku tidak mengetahui awan

Kamulah bintangku
Tunjukkan jalan padaku
Aku akan mengikutinya
Akulah bintangmu
Dalam waktu yang gelap
Dan sejauh jutaan air mata yang jatuh

Masa kecil telah lama berlalu
Letakkan tanganmu dengan kuat di peganganku
Kita menyelam bersama dalam lautan air mata
Jiwa terbakar

Hati menangis serta di dalamnya
 Aku tidak membiarkanmu pergi sekarang
 Waktu terus berjalan
 Hidup akan memaafkan ketakutanmu

9. Lagu *Liebe heißt schmerz*

Liebe heißt schmerz

*Was ist los mit mir
 Worte auf Papier
 Gedanken die im Nichts enden
 Frag mich, was du machst
 Bist du noch hier - mit mir*

*Schreibe vor mich hin
 Worte ohne Sinn
 Gefühle hin und her wendend
 (Bin) traurig über mich und über dich*

*Liebe heißt Schmerz
 Wenn ich dich seh'
 Komm sag mir warum tut Liebe weh
 Und bist du bei mir
 Dann ist es als wenn zwei Welten
 aufeinanderprallen
 Wir herzkopfüber fallen*

*Laufe durch die Nacht
 Zweifel sind erwacht
 Ein Blatt das sich im Sturm wendet
 Kann ich dir vertraun'
 In deine Seele schaun'*

*Weiß nicht mehr wohin
 Woran ich mit dir bin
 Doch träum' und hoff und glaub ich
 An dein Gefühl zu mir
 Es lässt die Angst vergeh'n
 Mich nicht im Regen steh'n*

*Liebe heißt Stolz
 Den ich riskier'
 Wenn du mit mir weinst und ich mit dir
 Wirst du dann gehen
 Spür ich dass Glut und Kälte aufeinanderprallen
 Wir herzkopfüber fallen*

*Ich halt dich fest
 Und lass dich gehen*

*Sehnsucht ist erdrückend schön
Such deinen Weg und find' dein Glück
Und komm zurück*

***Liebe heißt schmerz* ('cinta berarti rasa sakit')**

Apa yang terjadi denganku
Kata-kata di atas kertas
Pikiran yang tak ada ujungnya
Bertanya pada diriku apa yang kau lakukan
Apa kamu masih di sini bersamaku

Tuliskanlah untukku
Kata-kata tanpa makna
Perasaan berputar kesana-kemari
Aku sedih tentangku dan tentangmu

Cinta berarti rasa sakit
Ketika aku melihatmu
Datanglah, katakan padaku mengapa cinta itu menyakitkan
Dan jika kau bersamaku
Kemudian itu seperti dua dunia yang bertabrakan
Kami jatuh hati lebih dulu

Berlari semalaman
Keraguan telah terbangunkan
Sebuah daun yang melayang dalam badai
Bisakah aku mempercayaimu
Melihat di dalam jiwamu

Tidak tahu ke mana lagi
Apa yang aku mau denganmu
Namun bermimpi, berharap, dan percaya
Pada perasaanmu untukku
Itu menghilangkan rasa takutku
Jangan biarkan ku kehujanan

Cinta berarti rasa bangga
yang resikonya ku tanggung
Jika kamu menangis bersamaku
Kamu kemudian akan pergi
Aku merasakan bahwa darah dan kedinginan
saling bercampur aduk, silih berganti
Dan kita jatuh hati

Aku memelukmu erat
Dan membiarkanmu pergi
Kerinduan itu luar biasa indah
Carilah jalanmu dan temukanlah kebahagiaanmu
Dan kembalilah

10. Lagu *Sieben Mal*

Sieben Mal

*Kalt und weiß
Du must aus meinen Kreis
Denn wenn die Nacht das Licht verdrängt
Vergeht das was am Leben hängt*

*Kalt und Schön
Es darf nicht weiter gehen
Geh jetzt in zurück in deine Welt
Die sonst mit mir in Scherben fällt
Sieben mal muss ich bereun
Mein Spiegel brach entzwei*

*Ich bin aus Eis
Ich bin besessen
Versuch mich zu vergessen
Lauf vor mir fort
Ich bitt dich geh
Sonst tut dir meine Kälte weh*

*Ich bin aus Eis
Geh weg von mir
Mein Winterblut wird dich erfrieren
Sieben mal, sieben mal, sieben mal
Nur dann wird alles gut*

*Kalt und klar
Wie bleicher Februar
Ich muss dich in die Irre führ'n
Den Nordwind wirst du schmerzvoll spür'n*

*Sieben Jahre sagt das Buch
Erst dann löst sich der Fluch
Bis zum Ende muss ich gehn
Tod und Teufel überstehn*

*Sieben Jahre hält mein Unglück an
Herz aus eis bis dann
Meine Seele retten kann
Vieleicht fängt dann mit dir der Frühling an*

Sieben Mal ('tujuh kali')

*Dingin dan putih
Kamu harus pergi dari lingkaranku
Karena jika malam menyembunyikan cahaya
Akan melenyapkan yang hidup*

Dingin dan indah
 Itu tidak boleh berlanjut
 Kembalilah sekarang ke duniamu
 Kalau tidak akan hancur jika bersamaku
 Tujuh kali aku harus menyesalinya
 Cerminku pecah berantakan

Aku terbuat dari es
 Aku terobsesi
 Cobalah untuk melupakanku
 Pergilah dariku
 Aku mohon kamu pergilah
 Jika tidak kedinginanku akan menyakitimu

Aku terbuat dari es
 Pergilah dariku
 Darah dinginku akan membekukanmu
 Tujuh kali, tujuh kali, tujuh kali
 Semuanya akan baik-baik saja

Dingin dan terang
 Seperti bulan Februari yang pucat
 Aku harus menyesatkanmu
 Angin utara akan menyakitimu

Tujuh tahun kata si buku
 Baru kemudian kutukan hilang
 Sampai akhir aku harus berjalan
 Bertahan dari kematian dan setan

Tujuh tahun kesedihanku tetap ada
 Jantung terbuat dari es seterusnya
 Jiwaku bisa diselamatkan
 Mungkin mungkin semi akan menemanimu

11. Lagu *Unter dem Eis*

Unter dem Eis

*Ich schwimme seit ich denken kann
 Unter spiegelblankem Eis,
 Schwimm mit angehaltenem Atem
 Meine Hände sind sehr weiß
 Und zu starr um hoch zu greifen
 Langsam treibe ich dahin
 Kann die Eisschicht nicht durch brechen,
 So müde wie ich bin
 Komm über mich und tau dieses Eis*

*Zeig mir den Himmel
 Bring mich fort von hier
 Zeig mir Wolken wie sie ziehen
 Was ich brauche
 Ist dein Mund
 Ist dein Atem auf dem Eis
 Aus dem du mich befreist
 Denn unsere Glut lässt Eis zu Wasser taun
 Durch die Wärme uns'rer Haut*

*Manchmal schauen mich von oben
 Weltraumdunkle Augen an,
 Und dann schlag ich mit den Fäusten
 An das Eis so lang ich kann.
 Jemand muss da draussen warten,
 Jemand der das Eis durchschaut,
 Der sich auf die kalte, glatte,
 Schnee bedeckte Fläche traut*

*Komm und leg deine Hände
 Über mir aufs Eis
 Komm und hauch deinen Atem
 Kein Feuer brennt so heiß*

*Komm und leg deine Lippen
 Auf meine kalte Haut
 Der Mond wirkt wie der Morgen
 Sommerwind weht aus dem Norden
 Wenn das Eis zu Wasser taut*

Unter dem Eis ('di bawah es')
 Aku berenang sejak aku bisa berpikir
 Di bawah es yang bersih
 Berenang dengan napas ditahan
 Tanganku sangat pucat
 Dan terlalu kaku untuk menggapai
 Perlahan aku bergerak ke sana
 Tidak dapat menembus es
 Begitu lelah sam denganku
 Datanglah kepadaku dan cairkanlah es ini

Tunjukkan aku surga
 Bawa pergi aku jauh dari sini
 Tunjukkan aku awan bagaimana mereka berarak
 Apa yang aku butuhkan
 Adalah mulutmu
 Adalah napasmu di atas es
 Yang kamu membebaskanku darinya
 Karena cahaya kita mencairkan es

Melalui kehangatan kulit kita

Kadang-kadang, dari atas aku dipandangi oleh mata gelap
 Dan kemudian aku meninjuinya
 selama aku bisa
 Seseorang harus menunggu di luar sana
 Seseorang yang memperhatikan es itu
 Yang terbiasa akan permukaan salju dingin, licin yang tertutupi oleh es

Datanglah dan letakkan tanganmu
 Di atas tanganku di atas es
 Datang dan hembuskan napasmu
 Tidak ada api yang membakar sepanas itu

Datang dan letakkan bibirmu
 Di atas kulit dinginku
 Bulan mengakibatkan seperti pagi
 Angin musim panas bertiup dari utara
 Saat es meleleh menjadi air

12. Lagu *Louise*

Louise

*Sie waren verliebt
 Und fast noch Kinder.
 Die Ewigkeit entfernt und doch so nah
 Er trug ihr Bild in seiner Seele
 Niemand wird verstehn,
 Was dann am Meer geschah*

*Louise - mein Herz
 Du bist so schön
 Die Rosen wollen verblühen wenn sie dich sehn
 Louise - mein Herz
 Du musst verstehn
 Nur ohne dich wird unsere Liebe währn*

*Die Zeit verrinnt
 Die Blätter fallen
 Nacht schwebt heran,
 Tag ohne wiederkehr
 Ein Schatten naht
 Verdunkelt alle Welt
 Löscht deine Schritte,
 Nimmt dich mit, dich fort*

*Louise - mein Herz
 Wo willst du hin?
 Das Wasser trägt uns jetzt ins Morgenlicht*

*Louise - so kalt
Und es wird still
Umsorgt von der Unendlichkeit des Augenblicks
Er ist da, er ist da*

*Louise - mein Herz
Vergib mir nicht
Die Welt hält an,
Will sich nicht weiter drehn
Louise - und doch
Die Schuld trifft dich
Ich ließ dich gehen,
Doch du verlässt mich nicht*

*Wellen über mir
Greifen nach uns voller Gier
Kein Wort, kein Weg bringt dich zurück
Louise - mein Herz
Jetzt komm zur Ruh
Mit meinen Tränen decken wir uns zu, ich und du*

Louise ('Louise')
Mereka telah saling jatuh cinta
Sejak masih anak-anak
Keabadian menjauh dan tapi begitu dekat
Dia membawa ceweknya di dalam jiwanya
Tak seorangpun mengerti
Apa yang terjadi di dalam laut

Louise – hatiku
Kamu sangat cantik
Mawar akan melayu saat mereka melihatmu
Louise – hatiku
Kamu harus mengerti
Tanpamu cinta kita tetap bertahan

Waktu berlalu
Daun-daun berguguran
Malam berganti
Hari tanpa terulang kembali
Sebuah bayangan mendekat
Menggempakan seluruh dunia
Menghapus langkahmu
Membawamu serta menjauhkan kamu

Louise – hatiku
Ke mana kamu akan pergi
Air membawa kita sekarang ke dalam cahaya pagi
Louise – begitu dingin

Dan menjadikannya sunyi
 Pelihara dari pandangan yang tak terbatas
 Dia ada, dia ada
 Louise – hatiku
 Jangan maafkan aku
 Dunia berhenti
 Tidak akan berputar lagi
 Louise – dan meskipun
 Tanggung jawab ada padamu
 Aku membiarkanmu pergi
 Namun kau tidak meninggalkan

Gelombang melandaku
 Dengan serakah meraih kita
 Tak ada kata, tak ada jalan yang membawamu kembali
 Louise – hatiku
 Beristirahatlah sekarang
 Dengan air mataku kita berselimut, aku dan kamu

13. Lagu *Licht im Ozean*

Licht im Ozean

*Wie oft hast du in der Nacht gebetet hast
 Gefleht das dieser bleierne Schmerz endlich von dir fällt
 Wie viel Stunden in der Dunkelheit hast du ausgeharrt
 Und dich gefragt was wird morgen sein
 Und alles wird zu Stein wird zu Staub wird zur Ewigkeit
 Und alles zieht vorbei wird verweht in die Unendlichkeit*

*Wir sind das letzte Licht im Ozean gefangen in der Zeit
 Warten schon unser Leben lang auf die Hand die uns befreit
 Und sie sagt die Rettung wird kommen
 Doch ich kann nur Schatten sehen
 Und ich weiß ich bin nicht vollkommen
 Doch ich würde gerne verstehen*

*Wie oft hast du deine Schuld bereut
 Hast deine Lust, deine Furcht all zu oft zum Sklaven gemacht
 Wie oft hast du diesen brennenden Stab in deinem Herz gespürt
 Hast immer wieder versucht jemand anders zu sein*

Licht im Ozean ('cahaya di lautan')

Seberapa sering kamu berdoa di malam hari
 Memohon agar perihnya sakit hilang dari dirimu
 Berapa jam dalam kegelapan kamu berteguh diri
 Dan bertanya pada dirimu sendiri apa yang terjadi besok
 Dan semuanya akan menjadi batu, akan menjadi debu dalam keabadian
 Dan segalanya bergerak dan diterbangkan ke mana-mana

Kami adalah cahaya terakhir di lautan terperangkap oleh waktu
 Sudah menunggu lama dalam seluruh hidup
 Akan tangan yang membebaskan kami
 Dan dia berkata bahwa penyelamatan akan datang
 Namun aku lihat hanya bayangan
 Dan aku tahu, aku tidak sempurna
 Namun aku ingin memahaminya

Seberapa sering kamu menyesali kesalahanmu
 Memiliki nafsu, ketakutan yang memperbudakmu
 Seberapa sering kamu merasa akan tongkat panas di dalam hatimu
 Selalu berusaha menjadi orang lain

14. Lagu *das Meer*

Das Meer

*Schneeweiße Wolken, verlieren sich im Meer
 Das Leben schaut zum Fenster herein
 Hinter der Sehnsucht hat Liebe sich versteckt
 Hat endlich die Sanduhr gedreht*

*Sonne am Morgen, ein Lächeln aus der Nacht, erfüllt meine Hoffnung mit Sinn
 Aschgrauer Zweifel hat sich davongemacht
 Der Himmel zeigt sein schönstes Gesicht*

*Das Meer, das Licht, der Wind im Gesicht, lässt all meine Ängste verwehen
 Am Meer, im Licht, am Tag der anbricht, will ich meinen Weg mit dir gehen*

*Sekunden ohne dich, sind wie eine Ewigkeit
 Und jedes Lied wird nur für uns gespielt
 Der Mond geht auf
 Ich schreib deinen Namen in mein Herz
 Flieg Schmetterlingsschön durch die Nacht*

Das Meer ('lautan')

Awan seputih salju menghilang ke dalam laut
 Hidup tampak melalui jendela
 Di balik kerinduan ada cinta yang tersembunyi
 Akhirnya habis jam pasir

Matahari di pagi hari, senyuman dari sang malam
 Mengisi harapanku dengan makna
 Keraguan muncul dari itu
 Langit menunjukkan wajah terindahnya

Laut, cahaya, angin di wajah
Membiarkan semua ketakutanku hilang tertiuap
Ke dalam laut, dalam cahaya, pada saat fajar
Aku akan menempuh jalanku bersamamu

Detik detik tanpa dirimu terasa seperti sebuah keabadian
Dan setiap lagu hanya dimainkan untuk kita
Bulan terbit, aku menulis namamu di dalam hatiku
Kupu-kupu indah terbang semalaman

SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dr. Sufriati Tanjung, M. Pd

jabatan : Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

unit kerja : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa selaku *expert judge* sudah mengoreksi instrument yang digunakan dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Metafora dalam Lagu Karya Eisblume* oleh:

nama : Eka Nur Latifah

NIM : 12203244031

jurusan/fakultas : Pendidikan Bahasa Jerman/Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Desember 2016

Expert Judge,



Dr. Sufriati Tanjung, M. Pd
NIP. 19550612 198203 2 001